

ANALISIS PENGARUH BERMUSIK TERHADAP KONDISI PSIKIS REMAJA

AKHIR

(Studi Ma'anil Hadis Riwayat Ibnu Majah nomor indeks 4020 Dalam Aspek Psikologi)

Skripsi :

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Agama(S.Ag) dalam
Program Studi Ilmu Hadis



oleh :

Mochammad Bacharuddin Hadi Rizky Fitriansyah

(E75218049)

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moch. Bacharuddin Hadi Rizky Fitriansyah
NIM : E75218049
Program Studi : Analisis Pengaruh Bermusik Terhadap Psikis Remaja
Akhir (Studi Ma'anil Hadis Riwayat Ibnu Majah nomer
Indeks 4020)
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini, menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 4 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Moch. Bacharuddin Hadi R. F.

E75218049

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "*Analisis pengaruh bermusik terhadap psikis remaja akhir*" (Studi Ma'anil Hadis Riwayat Ibnu Majah no. 4020 Dalam Aspek Psikologi). yang ditulis oleh Mochammad Bacharuddin Hadi Rizky Fitriansyah ini telah disetujui pada tanggal

Surabaya, 3 Agustus 2022

Pembimbing,



Dakhirotul Ilmiyah, S.Ag, M.HI

197402072014112003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "ANALISIS PENGARUH BERMUSIK TERHADAP PSIKIR REMAJA AKHIR" (Studi Ma'anil hadis Riwayat Ibnu Majah nomor indeks 4020 dalam aspek Psikologi) yang ditulis oleh Mochammad Bacharuddin Hadi Rizky Fitriansyah ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 9 Agustus 2022

Tim Penguji :

1. Dakhirotul Ilmiyah, S.Ag.M.HI (Pembimbing)



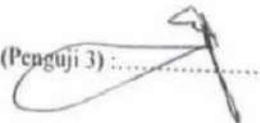
2. Ida Rochmawati, M.Fil.I (Penguji 1)



3. Drs. H. Umar Faruq, MM (Penguji 2)



4. Dr. Hj. Muzaiyyanah Mu'tasim Hasan, MA (Penguji 3)



Surabaya, 09 Agustus 2022

Dekan,



Abdul Kadir Riyadi, Ph.D.

NIP: 197008132005011003



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mochammad Bacharuddin Hadi Rizky Firmansyah
 NIM : E75218049
 Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Ilmu Hadis
 E-mail address : bakuryu74@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain
 yang berjudul :

Analisis Pengaruh Bermusik Terhadap Psikis Remaja Akhir

(Studi Ma'anil Hadis Riwayat Ibnu Majah nomor indeks 4020 Dalam Aspek Psikologi)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2022

Penulis

(Mochammad Bacharuddin)

Mochammad Bacharuddin Hadi Rizky Fitriansyah. NIM E75218049. “*Analisis pengaruh bermusic terhadap psikis remaja akhir*”(Studi Ma’anil Hadis Riwayat Ibnu Majah no. 4020 Dalam Aspek Psikologi).

Abstrak

Kemajuan teknologi dan globalisasi telah memberikan dampak atau masalah yang menjadi perdebatan diantara masyarakat, terutama pada remaja akhir yang sedang dalam proses mendewasakan diri. Bermusic adalah sebuah seni dari kumpulan suara, melodi, nada yang dijadikan sebuah nyanyian yang menenangkan. Faktanya, bermusic sebenarnya membawa dampak negative bagi psikis. Namun, banyak juga yang menganggap bahwa bermusic adalah obat dan membawa dampak positif bagi para penikmatnya. Rasulullah menjelaskan tentang music ini dalam hadis Riwayat Ibnu Majah nomor indeks 4020. Penelitian ini bertujuan untuk kondisi remaja fase akhir yang masih berkecimpung dalam music, sejauh mana factor seseorang sehingga remaja fase akhir masih berkecimpung dalam music terkait dengan dirinya sendiri, lingkungannya, dan agama. Karena, pada maa ini para remaja akhir yang umurnya berkisar 17-21 tahun tidak jauh dengan yang Namanya music. Banyak dari mereka yang dikala sedih juga menikmati music atau bermusic, bagi mereka music adalah teman yang bisa mengerti mereka.

Penelitian ini mengkaji tentang kondisi psikologis pada remaja fase akhir yang bermusic. Penelitian ini bertumpu pada kajian kritik sanad dan matan hadis serta menggunakan ilmu ma’anil hadis untuk memaknai hadis secara mendalam. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *library research* atau dengan mengumpulkan data dari penelitian terdahulu yang relevan. Tujuan penelitian ini adalah mengemukakan data kualitas hadis dan kehujjahan hadis serta mendapatkan pemaknaan hadis yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

Dalam ilmu Psikologi, music sering dikaitkan dengan pengobatan atau terapi seperti hipnoterapi, mendengarkan music bisa meningkatkan konsentrasi, memainkan music bisa menambah tingkatan IQ dll. Namun, banyak juga dari sisi psikologi beranggapan bahwa music bisa mengurangi konsentrasi, memberi efek candu pada pendengarnya.

Kata kunci : *Bermusic, Ibnu Majah, remaja, psikologi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Dan Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kerangka Teoritik	8
G. Telaah Pustaka	9
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Penulisan	13
 BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Teori Pengaruh Musik	15
1. Pengertian Musik.....	15
2. Fungsi music.....	15
3. Jenis Musik.....	16

B. Teori Keshahihan Hadis	22
1. Kriteria Keshahihan Sanad	23
2. Kriteria Keshahihan Matan	26
C. Kaidah Kehujjahan Hadis	27
1. Hadis Maqbul	27
2. Hadis Mardud	29
D. Teori Pemaknaan Hadis	30
E. Teori Psikologi tentang music.....	33

BAB III: DATA HADIS TENTANG MUSIK

A. Ibnu Majah	34
1. Biografi Ibnu Majah	34
2. Guru dan Murid Ibnu Majah	35
3. Karya-karya Ibnu Majah	37
4. Kitab Sunan Ibnu Majah	40
B. Hadis Utama	41
C. Takhrij Hadis	42
D. Skema Sanad dan Tabel Periwatan	46
E. I'tibar	63
F. Data Perawi	64

BAB IV: ANALISIS DAN PEMAKNAAN HADIS MUSIK

A. Kualitas dan Kehujjahan Hadis Musik	68
1. Analisis Kualitas Hadis	68
2. Analisis Kualitas Matan	78
3. Analisis Kehujjahan Hadis	83
B. Analisis Pemaknaan Hadis	84
C. Implikasi Hadis pengaruh music pendekatan Psikologi	86

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA91



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Hulrock (1999) mengatakan bahwa remaja dapat diartikan yaitu tumbuh menjadi dewasa yang berasal dari Bahasa latin *adolescence*. Istilah ini digunakan untuk saat ini memiliki arti yang luas dan meliputi mental yang sudah matang, segi emosional, fisik dan sosial. Menurut Santrock (2002) fase remaja adalah periode dimana transisi dari masa kanak-kanak beralih menjadi orang dewasa dengan tanda-tanda perubahan pada biologis, kognitif, dan sosio emosional.¹

Menurut Schafer dan Sedlmeier (2009), fase remaja diibaratkan sebagai masa topan badai atau *storm and drang*, dikarenakan tercermin sebuah kebudayaan modern yang bergejolak akibat pertentangan nilai, sehingga membuat remaja kesulitan dalam pembentukan/pencarian jati diri. Maka dari itu, remaja berusaha menggali nilai-nilai yang sesuai dengan kondisi dirinya agar bisa dijadikan tempat untuk bertahan dan melalui masa-masa remaja yang kadang sulit untuk dipahami.²

Pada masa remaja akhir yang usianya adalah 17-22 tahun adalah tahapan dimana remaja yang mulai berfikir tentang masa depan yang diinginkan dan mampu dijalani untuk kehidupannya. Pada fase ini remaja memiliki dilemma

¹Aulia Hamzah, *Hubungan antara preferensi music dengan risk taking behaviour pada remaja*,(Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010), hal.4

² Ibid, hal.3

dalam karir masa depan. Menurut Winkel mengungkapkan factor internal sangat mempengaruhi kematangan karir seperti nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, kepribadian, dan pengetahuan(Pratama, 2014).³

Musik sudah melekat pada manusia dari kalangan orang dewasa hingga anak kecil. Musik selalu dikaitkan dengan penyembuhan sendiri seperti music yang mellow membuat pikiran menjadi tenang, music bergenre pop yang membuat pikiran lebih gembira. Namun, banyak remaja yang lalai hingga lupa bahwa sebenarnya yang paling ampuh dalam menenangkan pikiran adalah membaca Al-Quran dan berdzikir kepada Allah.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Rahimahullah menjelaskan kalau Al-Quran dan music tidak bisa disatukan. Dikatakan juga bahwa seni suara atau lebihnya adalah nyanyian termasuk perbuatan keji dan bid'ah. Sebab, nyanyian dapat membuat hati seseorang berat membaca dan mendengarkan Al-Quran bisa dikatakan mereka sedang tuli dan buta.⁴

Musik melekat pada manusia untuk memenuhi kebutuhan jiwa. Sebab music adalah sarana untuk mengekspresikan diri yang melalui bunyi-bunyian. Di dalam bunyi-bunyian itu disusun sebuah kalimat yang rapi dan mempunyai

³Dewi Rohmah Nur Fitri, *Konsep diri pada masa remaja akhir dalam kematangan karir siswa*,(Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021) Vol. 5 hal.48

⁴ Budiarto Riza, *Seni suara dalam Islam menurut pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Dan Ismail Raji Al-Faruqi*.(Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), hal.11

makna. Pada lain hal, bunyi-bunyian ini juga memiliki cerita yang bercerita tentang emosional manusia dalam pembuatan-nya.⁵

Nyanyian dan permainan music termasuk dalam kategori kesenian. Dalam Ensiklopedi tertulis bahwa seni merupakan ungkapan rasa yang mendalam dan indah terkandung di jiwa manusia, yang dilahirkan dengan sebuah perantara alat komunikasi ke sebuah bentuk yang dapat didengar dengan indera pendengar (seni suara), indera penglihatan (seni lukis), atau dari perantara gerak (seni tari, drama).⁶ Dalam Ensiklopedi Indonesia, music berarti seni yang Menyusun suara atau bunyi. Namun, music tidak hanya dibatasi dengan susunan bunyi atau suara yang indah, karena bunyi sumbang juga telah lama digunakan, komponis modern juga ereksperimen dengan suara yang sumbang. Hal dasar yang terpenting dari music adalah harmoni, interaksi, antara nada-nada.⁷ Menurut Jamalus mengatakan Musik adalah hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau sebuah komposisi music dengan ungkapan pikiran dan perasaan pencipta dengan adanya unsur-unsur music seperti irama melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Nyanyian dan music berpengaruh nyata dalam kehidupan, bahkan music memberikan sebuah inspirasi untuk manusia yang bersifat positif tergantung

⁵Kuni Azimah, *Musik dalam pandangan Al-Mubarakfury Studi kitab Tuhfat Al-Ahwadzi*,(Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017), hal.1

⁶Hadana, *Nyanyian dalam perspektif hadis pendekatan ikhtilaf al-Hadith*,(Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2017), hal.1

⁷ Ahmar Ridha, *Yusuf Al-Qardhawi dan pemikirannya tentang music suatu tinjauan hukum Islam tentang music elekton di kec. Kahu Kab. Bone*,(Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2012), hal.24

bagaimana music itu disajikan.⁸ Pada masa ini music merupakan suatu kebutuhan bagi manusia. Bagi pencipta music, music adalah wadah untuk meluapkan perasaan emosionalnya, dengan itu musik yang diciptakan oleh pencipta music melalui perasaannya akan tersampaikan. Bagi penikmat music, mendengarkan music yang cocok untuk suasana hati atau cocok dengan kehidupannya maka besar harapannya agar merasa lebih tenang jika mendengarkannya.

Hadis wajib diikuti oleh seluruh umat Islam seperti halnya kewajiban mengikuti al-Quran. Hadis adalah perbuatan, perkataan dan ketetapan Nabi Muhammad yang mencakup seluruh aspek kehidupan Nabi tak terkecuali dari yang bersifat umum hingga khusus dan mencakup segi periwayatan hadis. Penelitian periwayatan hadis juga termasuk dalam sebuah Tindakan yang wajib dilakukan oleh masyarakat terutama bagi pengguna hadis, karena ada banyak ditemukan kesalahpahaman dalam memahami hadis dan tidak mengikuti syarat yang sudah ditetapkan. Maka dari itu, perlu adanya penelitian periwayatan hadis untuk mengurangi keraguan dalam memahami hadis Nabi.⁹

Hadis adalah sumber hukum kedua yang mengalami problematika yang Panjang dalam pembukuannya juga penelitian kebenarannya, dan pengembangan juga pemaknaannya berfokus pada isi hadis yang mampu

⁸ Hadana, *Nyanyian dalam perspektif hadis pendekatan ikhtilaf al-Hadith....*, hal.2

⁹ Badri Khaeruman, *Otentias Hadis*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal.5

dijadikan pedoman umat Islam.¹⁰ Untuk memaknai hadis diperlukan kejelasan antara hadis yang dimaknai dengan tekstual atau kontekstual. Diperlukan suatu pemahaman pada kandungan hadis tersebut, apakah hadis terhubung dengan kepribadian Nabi atau mengandung keadaan sosial ketika muncul isi teks tersebut.¹¹

Membahas hadis memiliki aspek-aspek berikut : Syariah, akidah, akhlak, sejarah, perintah, larangan, anjuran, dan ancaman. Dalam pemaknaan sebuah hadis, harus memilih dari hadis yang perkataannya mempunyai tujuan risalah atau yang tidak untuk risalah, antara menerapkan suatu hukum atau tidak menerapkan suatu hukum dan perbedaan yang bersifat umum dan perbedaan yang bersifat khusus.¹²

Persoalan hadis yang sudah tersebar luas begitu cepat dengan adanya teknologi dan lebih mudah permasalahan-permasalahan ini ditemukan solusinya. Baik itu dari Al-Quran maupun dari Hadis. Permasalahan hadis music juga sudah dibahas oleh Nabi Muhammad tertulis pada hadisnya yang tertulis dalam kitab Sunan Ibnu Majah nomor indeks 4020.

4020 - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنُ بْنُ عِيسَى، عَنْ معاويةَ بنِ صالحٍ، عن حاتمِ بنِ حريثٍ، عن مالكِ بنِ أبي مريمٍ، عن عبدِ الرحمنِ بنِ غنمِ الأشعريِّ، عن أبي مالكِ الأشعريِّ، قال: قال رسولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عليه وسلَّم: «لِشَرِّينَ ناسٍ مِنْ أُمَّتِي

¹⁰ M. Syuhudi Ismail, *Hadis nabi yang tekstual dan kontekstual* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hal. 84

¹¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1999), hal. 124

¹² Subhi al-Salih, *Ulum al-Hadis wa Musthalahul* (Beirut: Dar al-Ilm Li al-Malayin, 1988), hal.124

الْخَمْرُ، يَسْمُونَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا، يَعْرِفُ عَلِيٌّ رَعْوَسَهُمْ بِالْمَعَارِفِ، وَالْمَغْتِيَّاتِ، يَخْسِفُ اللَّهُ بِهِمُ الْأَرْضَ، وَيَجْعَلُ مِنْهُمْ الْقُرْدَةَ وَالْخَنَازِيرَ»¹³

Terjemah: Telah menceritakan kepada kami Abd Allah ibn Sa'id berkata: telah menceritakan kepada kami Ma'nu ibn Isa dari Mu'awiyah ibn Shalih dari Hatim ibn Hurais dari Malik ibn Abi Maryam dari Abd Rahman ibn Ghanm al-Asy'ari dari Abi Malik al-Asya'ari berkata: Rasulullah bersabda: "Sungguh, akan ada orang-orang dari umatku yang meminum khamr, mereka menamakannya dengan selain namanya. Mereka dihibur dengan musik dan alunan suara biduanita. Allah akan membenamkan mereka ke dalam bumi dan Dia akan mengubah bentuk mereka menjadi kera dan babi."

Diangkatnya penelitian hadis ini, penulis melakukan penelitian kualitas suatu hadis dan kejujuran suatu hadis dalam kitab Sunan Ibnu Majah nomor indeks 4020, Terkait dengan Pengaruh music terhadap psikis remaja yang masih membuat banyak masyarakat bingung akan guna music dan berusaha memaknai hadis dari Riwayat Ibnu Majah nomor indeks 4020 dengan metode studi *ma'anil al-hadith* melalui pendekatan aspek psikologi sehingga penulis berharap dapat diambil nilai yang terkandung di dalamnya.

B. Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahannya, yaitu:

1. Pemaknaan hadis tentang music atau bermusik dalam Kitab Sunan Ibnu Majah nomor indeks 4020
2. Kualitas dan kejujuran hadis dalam kitab Sunan Ibnu Majah nomor indeks 4020

¹³Ibn Majah Abu 'Abd Allah Muhammad ibn Yazid al-Quzwaeni, *Sunan Ibn Majah*, Nomer indeks 4020, Vol. 2 (Dar Ihya' al-Kitab al-'Arabiyyah, T.t) hal 1333.

3. Dampak music terhadap kondisi psikis remaja

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas dan keujjahan hadis dalam kitab Sunan Ibnu Majah nomor indeks 4020?
2. Bagaimana pemaknaan Hadis dalam kitab Sunan Ibnu Majah nomor indeks 4020?
3. Bagaimana dampak bermusik terhadap psikis remaja?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui keujjahan dan kualitas hadis tentang alat-alat music dalam kitab Sunan Ibnu Majah nomor indeks 4020
2. Untuk mengetahui pemaknaan hadis dalam kitab Sunan Ibnu Majah nomer indeks 4020
3. Untuk mengetahui dampak bermusik terhadap psikis remaja

E. Manfaat Penelitian

Melihat tujuan adanya penelitian ini, penulis berharap mampu memberikan manfaat kepada siapapun. Diantaranya:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Menambah pengetahuan tentang bermusik dalam agama Islam
- b. Menambah pengetahuan tentang kualitas dan keujjahan hadis Sunan Ibnu Majah nomor indeks 4020
- c. Memberikan pemaknaan terhadap hadis Sunan Ibnu Majah nomer indeks 4020

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam kehidupan sehari-hari khusus remaja yang bermusik atau mendengarkan music agar mengetahui kondisi psikis saat bermusik atau mendengarkan music.

F. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik adalah suatu konstruksi berfikir yang teoritis dan logis. Dalam menganalisis objek permasalahan hal ini sangatlah penting. Dalam prakteknya, objek penelitian akan dianalisis melalui kerangka teoritis. Objek utama dalam penelitian ini adalah hadis. Maka dari itu diperlukannya analisis keshahihan hadis. Dari sisi metodologis, analisis keshahihan hadis ditinjau dengan adanya dua objek yang dianalisis yaitu kualitas matan dan sanad hadis. Pastinya ada kriteria untuk memberi ketentuan adanya hadis shahih yaitu sanad yang bersambung, perawi yang

meriwayatkan hadis adalah orang yang *adil* dan *dhabit*, tidak terdapat kejanggalan dan tidak terkandung *'illat*.¹⁴

Ilmu *ma'anil al-hadis* adalah ilmu yang mempelajari cara memahami adanya prinsip-prinsip metodologi memahami hadis, yang menghubungkan tiga unsur secara dialektik, yaitu antara Rasulullah sebagai *author*, pembaca tulisan atau teks sebagai *reader*, dan pendengar tulisan atau teks sebagai *audience*. Hingga akhirnya hadis yang telah diteliti dapat dipahami dengan tepat dan benar.

Usaha untuk memaknai hadis tentang bermusik, penelitian ini menggunakan pendekatan secara aspek psikologi. Pemahaman hadis dengan pendekatan aspek psikologi adalah pemahaman suatu hadis dengan memperhatikan dan menganalisis keterkaitan dengan psikis manusia yang berkaitan dengan hadis tersebut.

G. Telaah Pustaka

Ketika membahas tentang pengaruh music terhadap psikis remaja, mungkin akan ditemui penelitian dan kajian yang dibahas. Adapun beberapa penelitian yang berhubungan dengan pengaruh music terhadap psikis remaja antara lain :

1. Skripsi berjudul "Musik dalam pandangan Al-Mubarakfury(Studi kitab Tuhfat Al-Ahwadzi)oleh Kuni Azimah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2017. Skripsi ini berisi tentang pandangan Al-Mubarakfury tentang music dalam kitab Tuhfat Al-

¹⁴ Nurrudin 'Itr, 'Ulumul Hadis, terj. Mujiyo, (Bandung: Rosda Karya, 2016), hal.240

Ahwadzi serta memberi hadis hadis yang berkaitan dengan music di masa kini.¹⁵

2. Skripsi berjudul “Nyanyian dalam perspektif hadis(Pendekatan Ikhtilaf al-Hadist) oleh Hadana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2017. Hadis ini membahas tentang hukum music karena ada yang menghukumi haram dan ada yang menghukumi mubah¹⁶
3. Skripsi berjudul “Yusuf Al-Qardhawi dan pemikirannya tentang Musik(Suatu tinjauan hukum Islam tentang Musik Elekton di kecamatan Kahu Kabupaten Bone) Oleh Ahmar Ridha Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2012. Skripsi ini membahas tentang pandangan Yusuf Al-Qardhawi terhadap music yang di kaitkan dengan alat music elekton di daerah Bone.¹⁷
4. Skripsi berjudul “Hukum jual beli alat music dalam Kitab Kifayatul Akhyar.” Oleh Muflihatun Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2019. Skripsi ini membahas tentang hukum music dan hukum jual beli alat alat music yang memicu banyak perdebatan.¹⁸
5. Skripsi berjudul “Pengaruh mendengarkan music terhadap kinerja kognitif pada pelajar kelas XI SMAN 1 Jombang.” Oleh Achmad Rizki Faradi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016. Skripsi ini membahas tentang seberapa besar pengaruh mendengarkan music terhadap kinerja kognitif pada remaja dengan subyek siswa SMAN 1 Jombang.
6. Jurnal berjudul “Konsep diri pada masa remaja akhir dalam kematangan karir siswa.” Oleh Fitri Nur Rohmah Dewi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol 5 tahun 2021. Jurnal

¹⁵ Ibid, hal.2

¹⁶ Ibid, hal.2

¹⁷ Ibid, hal.3

ini membahas tentang fase remaja akhir yang akan menentukan diri untuk masa depannya.¹⁹

H. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini tentunya menggunakan penelitian kualitatif yang dimana metode ini lebih memberi penekanan terhadap pemahaman terkait permasalahan kehidupan pada situasi realitas yang bertujuan untuk memberikan pemahaman secara detail terhadap suatu masalah.²⁰ Metode ini diambil bertujuan untuk menjabarkan makna, fenomena atau pemikiran seseorang. Dalam penelitian ini akan diberi penjelasan makna hadis tentang alat-alat music dalam kitab Sunan Ibnu Majah nomor indeks 4020

Jenis penelitian ini kualitatif, yaitu memahami dan meneliti suatu kajian yang sumbernya ada pada metode penyelidikan keadaan sosial dan problematika. Penelitian ini diperlukan sebuah gambaran majemuk, mengoreksi kata-kata dan melaporkan secara rinci dari orang yang membuat informasi.²¹

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah kepustakaan (*Library Research*), adalah proses yang objek utamanya menggunakan buku, jurnal, skripsi dan sumber literatur lainnya yang masih berhubungan dan relevan dengan objek

¹⁹ Ibid, hal.1

²⁰ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 8

²¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Garuda Persada, 2009), Cet 1, hal. 11

pembahasan pada penelitian. Yang bertujuan untuk mencari data, teori-teori yang dirasa memiliki kesamaan atau relevan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam mendukung penelitian ini menggunakan aspek psikologi. Maka sebabnya, penelitian ini akan berusaha menjelaskan makna secara aspek psikologi dari kajian kepustakaan (*Library research*) dari sumber yang pembahasannya sama atau relevan yang dalam hal ini tentang pengaruh music terhadap psikis remaja.

3. Sumber Data

Berdasarkan jenis penelitian ini menggunakan metode *library research* (telaah Pustaka) lalu sumber penelitian ini berasal dari literatur baik itu bersifat primer atau sekunder.

- a. Data Primer adalah data pokok yang akan menyajikan atau memberikan data yang terkait dengan masalah yang akan dikaji. Data primer penulis mengambil dari kitab hadis Sunan Ibnu Majah nomor indeks 4020
- b. Data sekunder sumber data yang digunakan untuk mendukung adanya data primer yang pembahasannya sama atau berkesinambungan dengan masalah yang dibahas

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini baiknya menggunakan Teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yakni mengumpulkan data yang memiliki pembahasan yang sama

terhadap suatu objek penelitian dan teori yang akan digunakan untuk merumuskan data dengan cara memberi analisis dokumen yang ditulis orang lain.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai menggunakan analisis isi (*content analysis*). Menurut Holsti, analisis ini adalah teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara sistematis dan objektif.

Analisis isi yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana (*discourse analysis*) yaitu metode yang digunakan untuk mempelajari gagasan yang ada di dalam isi komunikasi baik secara tekstual atau kontekstual, yang dalam ini mengkaji hadis tentang pengaruh music.

6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan atau bisa disebut juga dengan kerangka outline yang ditampilkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang akan melampirkan latar belakang untuk menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah untuk membahas rumusannya, tujuan penelitian untuk membahas tujuan penelitian, kerangka teori, telaah Pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang berisi definisi dari bermusik, teori kaidah keshahihan hadis baik secara kritik sanad maupun kritik matan dan ketiga mencakup teori kehujjahan hadis dan pemaknaannya.

Bab ketiga berisi pemaparan data hadis yang diriwayatkan oleh Sunan Ibnu Majah dalam kitab Sunan Ibnu Majah nomor indeks 4020 yang meliputi biogardi, data sanad dan matan hadis, takhrij hadis, skema sanad tunggal dan gabungan, i'tibar dan biografi rawi hadis.

Bab keempat akan diisi dengan analisis data yang mencakup kualitas sanad dari segi ketersambungan (ittisil), keberadaan (syadz), dan illat dalam sanad keadilan suatu perawi, analisis matan hadis, ma'anil hadis (pemaknaan hadis) tentang bermusik dengan pendekatan aspek psikologi.

Bab kelima adalah penutup, yang akan memaparkan kesimpulan yaitu hasil akhir yang diperoleh dari penelitian ini dan diakhiri dengan saran serta kritik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Bab II

Landasan Teori

A. Teori tentang Musik

1. Pengertian music

Musik dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (1990:62) dapat diartikan dengan Ilmu atau seni yang menggabungkan nada dan suara dengan berurutan, dikombinasikan, dan ada hubungan temporal agar menghasilkan komposisi (suara) yang terdapat sebuah kesinambungan atau juga bisa dikatakan music adalah nada atau suara yang tersusun sedemikian rupa hingga mengandung irama, lagu dan harmonisasi terutama pada alat alat yang menghasilkan bunyi.

Musik adalah pengelompokan suara yang sesuai dengan kemiripan satu sama lain. Menurut Sloboda, music dapat meningkatkan intensitas emosi dan lebih akurat apabila emosi music tersebut dijelaskan sebagaimana suasana hati penikmat music, pengalaman, dan perasaan yang di pengaruhi akibat mendengarkan music.²²

2. Fungsi Musik

Mendengarkan music adalah salah satu bentuk komunikasi afektif dan memberikan dampak pada emosional. Emosi merupakan suatu pengalaman

²² M. Fernanda Sandi, *Pengaruh Musik Terhadap Kecerdasan Emosional Di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017) hal.19

subjektif yang bersifat permanen pada setiap manusia. Menurut Campbell 2001 dalam bukunya efek Mozart mengatakan music romantic(Schubert, Schuman, Chopin dan Tchaikovsky) dapat digunakan untuk meningkat rasa kasih sayang dan simpati. Musik menggambarkan sebagai salah satu “bentuk murni” ekspresi emosi.²³

3. Jenis-Jenis Musik

Ada beberapa jenis-jenis music yang dibagi berdasarkan sejarah, yaitu:

a. Pop (Populer)

Pop adalah bentuk modern dari genre rock and roll. Terbentuk sejak tahun 1950 dan bisa diterima di Amerika Serikat, ada seniman yang memperkenalkan istilah Pop yaitu Lawrence Alloway ia adalah seorang pengamat seni rupa yang terinspirasi dari gerakan seni rupa Amerika Serikat. Jenis music ini sangat populer dan paling mudah didengar.

b. RnB

RnB adalah singkatan dari “*rhythm dan blues*” adalah genre yang populer yang berasal dari music Afrika-Amerika pada tahun 1940 di periode awal music RnB terkonsentrasi pada ritme boogie dengan Chuck Berry ia adalah musisi ternama. Satu band RnB terdiri dari pianis, satu atau dua gitaris, bass, drum, saxophone, dan vokalis.

²³ Ibid, hal. 26

c. Rock

Rock adalah music populer yang berasal dari music rock and roll di Amerika Serikat tahun 1950. Musik ini terpengaruh dari jazz, blues, klasik. Namun, Rock terkonsentrasi menggunakan gitar listrik.

d. Dangdut

Dangdut adalah music yang berasal dari Indonesia. Awalnya berpusat dari music melayu ditahun 1940. Musik dangdut ini dulunya hanya dinikmati oleh masyarakat menengah kebawah. Penyanyi yang terkenal dengan lagu dangdutnya yaitu Rhoma Irama.

e. Blues

Blues berasal dari Afrika-Amerika dan muncul di abad 19. Tercipta karena adanya konotasi perasaan frustrasi dari melankolis. Musik-musik pujian dan spiritual yang muncul dari kalangan budak Afrika yang tinggal di Amerika.

f. Country

Country adalah jenis music yang berasal dari Amerika Serikat bagian selatan lebih tepatnya di Atlanta dan Georgia, sudah ada sejak tahun 1920 yang dibawa imigran dari Irlandia, Inggris, Jerman, Spanyol, dan Italia menuju Texas. Ciri khas dari music Country ini adalah penggunaan instrument string yang biasa identic dengan koboi.

g. Hip hop

Hip hop adalah jenis music yang terdiri dari music yang berirama dan bergaya. Musik hip hop ini biasanya terdapat pada rap dan vocal ritmis. Hip hop sudah ada sejak tahun 1970 yang diawali dari kalangan Afro-Amerika dan Amerika Latin

h. Jazz

Musik Jazz adalah aliran yang berasal dari Amerika di akhir abad ke-20. Musik ini dikenal dengan alunannya yang merdu. Alat music yang dipakai di music Jazz biasanya adalah biola, piano, saxophone, bass, drum, gitar.

i. Klasik

Musik Klasik bermula pada tradisi music barat yang sudah ada sejak abad ke-11 dan beberapa penyanyi terkenal seperti Bethoven.

j. Reggae

Musik reggae berasal dari jamaika pada akhir tahun 1960. Reggae terdapat pengaruh dari music Jazz Amerika dan RnB. Reggae selalu berkaitan dengan jiwa muda. Namun m saat ini sudah bisa disatukan dengan music yang lain menggunakan ritmet offbeat yang berasal dari gitar dan piano.²⁴

4. Dampak Musik Terhadap Psikis Remaja Dalam Berbagai Perspektif

²⁴ M. Fernanda Sandi, *Pengaruh Musik Terhadap Kecerdasan Emosional Di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 hal...*

Musik pastinya sangat berdampak bagi psikis manusia, mau dari golongan tua, remaja, dan anak-anak. Musik tidak hanya menjadi hiburan semata namun juga sebagai sarana menenangkan diri.

Dunia music sangat melekat pada remaja usia akhir dan sangat mempengaruhi kondisi psikisnya, dari segi emosional, persepsi dan berpikir.

a. Emosi dalam perspektif hadis

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dalam kondisi atau suatu situasi tertentu akan merasakan berbagai gejala emosi. Dalam diri seseorang akan merasakan hal-hal seperti jatuh cinta, benci, takut, nyaman, gembira, sedih, marah, cemburu, iri, dan dengki.

Rasa cinta ini adalah suatu gejala emosi yang penting dalam kehidupan insan manusia. Rasa cinta merupakan sinyal yang menyatukan hubungan antar individu dalam keluarga dan memiliki peran yang tidak bisa dihiraukan dalam proses dibentuknya kepribadian.²⁵

Rasa takut adalah bagian dari emosi yang signifikan dalam kehidupan manusia juga merupakan emosi yang sifatnya alamiah. Manusia akan merasa takut ketika berhadapan dengan situasi yang genting, apalagi situasi genting tersebut menimbulkan rasa sakit atau bahaya.

²⁵ Najati, DR. Muhammad 'Utsman, *Psikologi Dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2004) hal.71

Rasa marah bersifat alamiah yang akan datang karena didasari karena terhambatnya suatu motivasi dan tidak. Jika terdapat hambatan menghalangi manusia dalam mencapai tujuannya, maka akan timbul kemarahan, pemberontakan, perlawanan dan berjuang untuk mengalahkan atau menghilangkan hambatan untuk tercapainya tujuan itu.²⁶ Namun, seseorang akan timbul rasa penyesalan atas segala perkataan dan perbuatan yang dilakukan Ketika sedang marah.

Rasa cemburu adalah suatu emosi yang menggelisahkan. Emosi ini timbul Ketika seseorang merasa ada orang lain yang bersaing dengan dirinya dalam mencintai seseorang.²⁷

b. Persepsi dalam perspektif hadis

Persepsi indrawi melalui factor rasa tertentu sesuai dengan fungsi alat indrawi dalam mendapatkan pengaruh rasa. Terdapat persepsi eksternal, persepsi yang akan sempurna bila terpengaruh rasa dari segala sesuatu yang mampu ditangkap oleh panca indra yang dimiliki setiap manusia. Namun, Sebagian orang mampu melihat sesuatu yang berada di luar pengaruh rasa yang terlepas dari segala sesuatu yang ditangkap dengan panca indranya secara langsung.²⁸

c. Berpikir dalam perspektif hadis

²⁶ Najati, DR. Muhammad ‘Utsman, *Psikologi Dalam Perspektif Hadis hal....100*

²⁷ Ibid, hal. 113

²⁸ Ibid, hal. 133

Rasulullah Shalallahu 'alaihi wassalam memperingatkan faktor factor yang menimbulkan kesalahan berpikir. Beliau mengajarkan kepada para sahabatnya agar berpikir menggunakan akal sehat dan secara benar sehingga tidak ada celah yang menghalangi proses berpikir secara benar. Dalil yang tidak memadai juga adalah penyebab kesalahan berpikir yang sering terjadi dengan semua orang Ketika memutuskan atau mengambil kesimpulan karena kekurangan bukti yang dapat menguatkan kebenaran hukum atau kesimpulannya. Kebanyakan orang menghukumi atau mengambil kesimpulan berdasarkan bukti yang parsial²⁹

Di masa sekarang, music adalah suatu kebutuhan pokok untuk setiap individu, sebab music dapat membuat setiap individu merasa senang, gembira, tenang. Musik atau lagu sangat mempengaruhi kondisi psikis seorang remaja, itu disebabkan karena dalam kesehariannya mereka berdampingan dengan music, baik sengaja ataupun tidak sengaja mendengarkan. Di era ini kita sangat dekat dengan music bahkan kita tidak bisa menghindari music pada kehidupan sehari-hari contohnya seperti kita pergi ke sebuah Mall, kita selalu diputar dengan lagu-lagu dari pihak Mall. Akibat music selalu berdampingan, sangat mempengaruhi kondisi psikis remaja jika sedang mendengarkannya. Seperti saat remaja sedang merasa sedih

²⁹ Ibid, hal. 152

maka remaja tersebut cenderung memutar lagu yang dia rasa cocok dengan kondisinya, Apabila sedih karena cinta, maka akan mendengarkan lagu tentang cinta, apabila sedih karena keluarga, maka akan mendengarkan lagu yang berhubungan erat dengan keluarganya.

Tak sedikit remaja mempersepsikan music music-musik sedih dengan stress yang mereka alami. Dengan alunan nada yang lambat atau mellow dapat terdukung dengan keadaan mereka. Selain itu, juga bisa disebabkan karena lirik dari lagu atau music tersebut sangat cocok maknanya sesuai dengan keadaan emosional mereka.

B. Teori Kualitas Hadis

Dalam penentuan kualitas hadis maka sangat perlu suatu adanya penelitian untuk mendapatkan autentitas sebuah hadis. Hal ini begitu penting karena untuk mengemukakan bahwa hadis ini benar-benar mampu dikatakan authentic adalah sabda Rasulullah. Dapat dikatakan hadis yang *shahih* jika hadis tersebut memiliki sanad bersambung, diriwayatkan oleh rawi yang *adil* dan *dhabit* dan tidak adanya cacat (*'illat*) maupun *syadz* dalam matannya.³⁰

Dalam melakukan penelitian hadis perlu sekali untuk melakukan kajian "*naqd al-hadith*" atau kritik hadis. Seperti yang dikatakan para ulama *naqd al-hadith* adalah ilmu yang mempelajari tentang cara adanya pembeda atau adanya

³⁰ M. Fahmi Azhar, Perilaku Body Shaming (Studi Ma'anil Hadis Sunan Tirmidzi nomor indeks 2502 Melalui Pendekatan Psikologi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021) hal. 21

pemisah hadis *shahih* dari yang *dhaif*, menetapkan kedudukan periwayat hadis tentang statusnya dan kecacatannya.³¹ Kritik hadis dibagi menjadi 2 seperti kritik terhadap sanadnya (*naqd al-sanad*) dan kritik terhadap matan hadis (*naqd al-matn*)³²

1. Kritik Terhadap Sanad Hadis (*naqd al-sanad*)

Secara bahasa sanad berarti sandaran atau sesuatu yang dijadikan sandaran. Sedangkan menurut istilah silsilah atau rentetan para periwayat yang meriwayatkan hadis dari sumbernya yang pertama.³³

a) Bersambungnya sanad

Bersambungnya sanad adalah hadis yang dari perawi pertama hingga perawi terakhir dan tidak terjadi keterputusan sanad. Dengan kata lain, semua periwayat dalam sanad hadis menerima riwayat hadis dari perawi di atasnya. Sehingga, situasi tersebut terjadi hingga sanad terakhir hadis. Hadis yang memiliki sanad bersambung disebut oleh beberapa ulama ahli hadis dengan sebutan hadis *musnad*, *muttashil* dan *mawsul*. Masalah ketersambungan sanad adalah suatu hal yang penting bagi diterima atau tidaknya sebuah hadis. Untuk mengetahui ketersambungan sanad maka harus diketahi beberapa cara:

³¹ Suryadi, *Metodologi Penelitian Hadis*, (Yogyakarta: Th Press, 2009), hal. 20

³² *Ibid*, hal.21

³³ Fatchur Rachman, *Ikhtisar Muthalahul Hadis*, (Bandung: Alma'arif, cet 20, 1974), hal. 45

- 1) Harus dicatat semua nama perawi yang tertulis dalam sanad tersebut sehingga mampu mengetahui relasi guru dan murid yang tertulis dalam berbagai buku biografi perawi.
- 2) Dipelajarinya sejarah hidup dari masing-masing perawi lewat kitab-kitab *Rijal al-Hadis*, sehingga mampu mengetahui tahun wafat antara guru dan murid, serta terhubung satu zaman diantara kedua perawi ini, yang dapat diperkirakan masa jeda enam puluh tahun.
- 3) Meneliti lambang periwayatan atau *Sighat Al-Tahammul wa ada' al-hadis* seperti *sami'tu, hadatsanna, akhbarana* dan sebagainya. Sehingga perawi mudallis yang menggunakan sighat “an” tidak dikategorikan sanadnya bersambung. Suatu sanad hadis dapat dinilai bersambung bila seluruh perawi dalam sanad tersebut benar-benar bertemu.

b) Perawi yang *adil*

Secara bahasa kata '*adil*' berarti pertengahan, lurus atau bisa disebut lebih condong kepada kebenarannya. Para ulama memiliki banyak pendapat yang dapat disimpulkan menjadi empat yaitu: beragama Islam, mukallaf, melaksanakan ketentuan agama dan memiliki *muru'ah*.

c) Perawi yang *dhabit*

Dalam kaidah bahasa *dhabit* berarti kokoh, tepat, kuat, dan fahal dengan sempurna. Sedangkan, secara istilah, *dhabit* berhubungan dengan kapasitas intelektual periwayatan hadis. *dhabit* dibagi menjadi dua macam. Yang pertama adalah *dhabit al-Sadur* berarti memiliki hafalan yang kuat dari pertama menerima hadis dari gurunya hingga disampaikan lagi kepada muridnya. Kedua, *Dabtu al-Kitabah* berarti tulisan hadis tersebut yang berasal dari gurunya. Terpelihara dari segala perubahan dan terjaga penyampaiannya.

d) Tidak mengandung *syudzudz* (kerancuan)

Syudzuz adalah anomali dalam hadis yang diriwayatkan oleh perawi yang *thiqah*. Penyebab anomali tersebut adalah riwayat tersebut bertentangan dengan hadis yang diriwayatkan oleh kebanyakan perawi yang lebih *thiqah*.

e) Tidak mengandung 'illat

'Illat adalah cacat yang bisa merusak kualitas *keshahihan* sebuah hadis sehingga yang awalnya hadis tersebut dikatakan *shahih* menjadi tidak *shahih*, cacat ini yang dimaksud adalah cacat yang tersembunyi membutuhkan penelitian yang lebih teliti dan cermat karena hadis yang tersebut sanadnya terlihat berkualitas *shahih*.

2. Kritik Terhadap Matan Hadis (*naqd al-matn*)

Dalam kaidah bahasa *matan* berarti sesuatu yang bagiannya atasnya keras, tanah keras yang tinggi. Sedangkan, menurut istilah adalah suatu kalimat sebagai tempat berakhirnya sanad, namun menurut pendapat lain mengatakan *matan* adalah ujung sanad.³⁴ Dari keseluruhan pendapat dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari *matan* sendiri ialah isi atau materi dari hadis tersebut.

Kritik *matan* mempunyai dua unsur penting, yaitu: terhindar dari kejanggalan (*ghairu syadz*) dan tidak adanya kecacatan. Terdapat langkah-langkah kritik *matan*, yaitu: yang pertama meneliti suatu kualitas sanad yang bersangkutan diduga bermasalah. Lalu, membandingkan *matan* yang ada dengan *matan-matan* lain yang setema. Terakhir, melakukan klasifikasi keselarasan *matan* hadis. Dapat dikatakan *matan shahih* apabila³⁵:

- a) *Matan* hadis tidak boleh bertentangan dengan petunjuk Al-Qur'an
- b) *Matan* hadis tidak boleh bertentangan terhadap hadis lain yang lebih kuat.
- c) *Matan* hadis tidak boleh bertentangan dengan akal sehat manusia, indera, dan fakta sejarahnya.
- d) Susunan bahasa dari *matan* hadis menunjukkan ciri ciri lafaz kenabian.

³⁴ Ibid, hal.83

³⁵ Fatchur Rachman, *Ikhtisar.....*, hal. 65

C. Teori Kehujjahan Hadis

Jika meninjau hadis dari kehujjahan atau kualitas hadis, dapat di bagi menjadi dua bagian, yaitu: Hadis Maqbul dan Hadis Mardud. Tujuan dari penelitian hadis adalah mengacu pada status kehujjahan hadis, pentingnya mengetahui kualitas hadis yang bersangkutan, maka para ulama akan membuat istilah-istilah dilihat dari sanadnya dan matannya. Istilah kualitas hadis yang dapat dijadikan sebagai acuan dan berlaku hingga masa sekarang ada tiga macam, yaitu *shahih*, *hasan* dan *dhaif*.

1. Hadis Maqbul

Kata *maqbul* dalam kaidah bahasa berarti yang diambil dan yang diterima. Sedangkan menurut istilahnya adalah hadis yang telah memenuhi syarat-syarat diterimanya suatu hadis sebagai dalil yang dapat dijadikan pedoman untuk diamalkan dalam pengamalan syari'at.³⁶

a) Hadis *shahih*

Hadis *shahih* adalah hadis yang mempunyai sanad bersambung dari perawi paling atas atau yang paling awal hingga sampai pada *mukharrij*, dengan periwayatan perawi yang '*adil* dan *dhabit*, tidak

³⁶ Zainul Arifin, *Ilmu Hadis Historis dan Metodologi*, (Surabaya: Pustaka al-Muna, 2014), hal. 66

mengandung unsur *syadz* dan tidak cacat (*'illat*). Adapun hadis *shahih* dapat dibagi menjadi dua³⁷, yaitu:

- 1) Hadis *shahih li dzatihi* adalah hadis yang sudah memenuhi syarat untuk kriteria *keshahihan* hadis dan tidak memerlukan lagi penguat dari hadis lainnya.
- 2) Hadis *shahih li ghorih* adalah hadis yang awalnya dikatakan *hasan* namun terdapat riwayat lain yang sama dan lebih kuat statusnya hingga akhirnya dapat menaikkan kualitas hadis tersebut.

Dalam kehujujannya para ulama telah sepakat bahwa hadis *shahih* dapat dijadikan hujjah yang kuat dan wajib untuk diamalkan.

b) Hadis Hasan

Hadis *hasan* adalah hadis yang bersambung sanadnya dengan periwayatan perawi yang *'adil*, tetapi mempunyai kekuatan hafalan yang rendah juga tidak ditemukan kerancuan (*syadz*) dan tidak ada kecacatan (*'illat*). Adapun hadis *hasan* terbagi menjadi dua³⁸, yaitu:

- 1) Hadis *Hasan li Dzatihi* adalah hadis yang sudah bisa memenuhi syarat untuk kriteria hadis *hasan* dengan sendirinya dan tidak memerlukan lagi penguat dari hadis yang lain.

³⁷ Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadis*, (Yogyakarta: Idea Press, 2016), hal. 90

³⁸ Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadis.....hal. 97*

- 2) Hadis *hasan li Ghoirihi* adalah hadis yang diperkuat oleh riwayat lainnya dan membuat hadis tersebut meningkatkan kualitasnya menjadi hasan.

2. Hadis Mardud

Secara bahasa *Mardud* sendiri adalah yang tertolak atau tidak diterima. Sebab tertolaknya ini terjadi akibat tidak memenuhi syarat penerimaan hadis dari segi sanad ataupun matan. Sedangkan menurut istilah, Hadis *mardud* adalah hadis yang tidak mampu untuk memenuhi kriteria persyaratan diterimanya sebuah hadis sehingga hadis itu ditolak. Berbanding terbalik dengan hadis *maqbul*, maka hadis *mardud* tertolak, tidak boleh dijadikan lagi sebagai hujjah dan tidak wajib untuk diamalkan. Hadis yang termasuk dalam hadis *mardud* adalah hadis *dhaif*.³⁹

dhaif secara bahasa berarti lemah, tidak kuat. Sedangkan secara istilah adalah hadis yang tidak memenuhi persyaratan hadis *shahih* maupun hadis hasan. Namun, secara keseluruhan hadis *dhaif* adalah hadis yang sanadnya terputus atau diantara perawinya ada yang cacat, matannya berbelok atau tidak cocok di sandingkan akal sehat, dan redaksinya tidak tersirat bentuk sabda kenabian.

³⁹ Zainul Arifin, *Ilmu Hadis dan Metodologis.....*, hal.80

D. Teori Pemaknaan Hadis

Permasalahan pada zaman Nabi Muhammad dengan zaman sekarang ada kemungkinan berbeda. Namun, pasti terdapat adanya kesamaan dari maksud maknanya. Hal ini bisa terjadi karena hadis Nabi tidak hanya sebagai sumber hukum, tapi juga sebagai rahmat dan juga sumber ilmu pengetahuan. Maka dari itu, hadis dijadikan pedoman pada zaman sekarang.⁴⁰

Adanya permasalahan yang muncul untuk memahami suatu hadis, semua ulama mencari solusi lalu terciptalah ilmu yang disebut sebagai ilmu *fiqh al-hadis* atau *syarh al-hadis* yang kemudian berkembang menjadi ilmu *ma'anil al-hadis*. Ilmu *ma'anil hadis* adalah ilmu yang membicarakan tentang metodologi atau cara memahami hadis nabi dengan pertimbangan bermacam aspek agar menemukan pemahaman terhadap redaksi yang benar.⁴¹

Adapun factor yang harus diperhatikan supaya bisa memaknai matan dengan benar. Ilmu *ma'anil hadis* dibagi menjadi dua bagian, yaitu objek material dan objek formal. Objek material *ilmu ma'anil hadis*

⁴⁰ Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2014), hal. 105

⁴¹ Arifudin Ahmad, *Metodologi Pemahaman Hadis: Kajian Ilmu Ma'anil al-Hadis*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), hal. 18

berkaitan dengan redaksi hadis-hadis nabi. Sedangkan kajian materialnya berhubungan dengan matan dan redaksi hadis tersebut.

1. Pemahaman Tekstual

Pemahaman tekstual adalah pemahaman yang menggunakan metode pemaknaan redaksi hadis ini harus berdasarkan teks yang sudah tertera. Maka, teks hadis yang dipahami apa adanya tanpa adanya qiyas lagi dan pendapat yang lain.⁴²

Pemahaman ini terfokuskan dengan maknanya saja dan tidak melihat sebab-sebab hadis tersebut kenapa bisa disabdakan oleh Nabi (Asbabul Wurud). Metode ini mengungkapkan bahwa segala sesuatu yang diucapkan dan perilaku Nabi Muhammad adalah bentuk dari wahyu Allah.

2. Pemahaman Kontekstual

Pemahaman kontekstual terfokuskan pada sebab-sebab hadis tersebut disabdakan oleh Nabi Muhammad (Asabul Wurud). Metode ini mempertimbangkan waktu, tempat dan kepada siapakah hadis itu disabdakan⁴³.

Pembahasan mengenai cara memahami pemaknaan hadis ini merupakan bagian yang sulit. Dengan berbagai cabang ilmu dalam mencari pemahaman penafsiran melalui pendekatan komperhensif, yaitu:

⁴² Indar Abros, *Metode Pemahaman Hadis*, (Yogyakarta: Ilmu Hadis Press, 2017), hal. 22

⁴³ Ibid, hal.30

a. Pendekatan Historis

Pendekatan historis adalah bentuk upaya memahami hadis dengan cara memperhatikan kondisi historis empiris pada saat hadis itu disabdakan oleh Rasulullah. Pendekatan ini juga bisa digunakan untuk mengkaji kualitas sanad hadis dan matan hadis, karena penelitian tentang hadis dan sejarah sangat berkaitan.

b. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan ini bisa digunakan sebagai pendekatan alternatif dalam pengkajian hadis jika pendekatan tersebut menganalisa yang berhubungan dengan sosial seseorang atau kelompok dalam suatu masyarakat.

c. Pendekatan Sains

Pendekatan sains ini mengkaji hadis yang terfokuskan sebagai salah satu metode yang digunakan untuk memahami hadis khususnya pada bagian matan hadis. Fakta ilmiah yang tertera dimaksudkan untuk dapat membedakan dengan pendekatan-pendekatan pada poin yang sudah tertera sebelumnya.⁴⁴ Oleh karena itu, fakta ilmiah yang sudah tertera dari penemuan ilmiah bisa digunakan sebagai tolak ukur

⁴⁴ Jajan Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal. 93

terhadap hadis yang dipandang *dhaiif* karena tidak dapat dipahami akal manusia secara rasional.

E. Teori Musik Menurut dalam Psikologi

Musik selalu dikaitkan dengan pengekspresian emosional, dalam hal ini dalam buku yang berjudul *The Antropology Of Music* (1964) music memiliki fungsi dalam psikologi. Yaitu:

a) Fungsi hiburan

Musik memiliki fungsi hiburan tertuju dengan adanya sebuah music pasti tidak terlepas dari unsur-unsur yang sifatnya untuk menghibur. Bisa dinilai music ini memiliki unsur hiburan dari melodi atau liriknya yang sesuai dengan diri kita saat sedang menghadapi suatu masalah

b) Fungsi pengungkapan emosional

Musik adalah media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan emosinya. Bisa dikatakan seseorang dapat mengungkapkan perasaan dan emosinya melalui music sama seperti halnya mendengarkan music atau menyanyikannya

Orang yang mendengarkan music juga mampu mengubah emosinya, melepaskan emosi, dan untuk mencocokkan emosinya dengan music ini. Memang pada awalnya music akan meredakan stress, namun itu hanya bersifat sementara.

Menurut Behne(1997) mendengar music bisa membuat kondisi emosi kita kearah yang baik. Namun, dengan bergantungnya pada music menjadikan prioritas utama untuk menyelesaikan sesuatu menjadi susah.

Melalui pemrosesan melalui otak, music mempengaruhi rasa bagaimana kita merasa, berpikir, dan berperilaku. Ketika sedang bersedih, seseorang memilih mendengarkan music dengan tempo yang cepat yang akan meningkatkan mood mereka. Sebagian lain, juga mendengarkan music dengan tempo yang rendah untuk meningkatkan mood. Manusia menikmati keadaanya saat mendengarkan music sedih dan selanjutnya hal tersebut kadang membuat individu menjadi termotivasi atau semakin larut dalam perasaan itu.

Dalam penelitian oleh *Sarkamo et al* (2013) mengintegrasikan berbagai penelitian tentang neurobiologis untuk mengurai area otak yang terhubung saat seseorang bermusik. Ketika seseorang sedang bermain alat music dan bernyanyi maka terdapat area otak yang terlibat yaitu sensory motor cortex, motor cortex, cerebellum, striatum, premotor cortex. Sedangkan, jika seseorang mengenali music tersebut akan terjadi recall memori terkait music. Hal ini melibatkan area otak seperti middle temporal gyrus, precuneus angular gyrus, medial prefrontal cortex, inferior gyrus dan hippocampus. Selain itu, music juga membangkitkan emosi dalam otak, maka yang area otak yang terlibat yaitu cingulate gyrus, nucleus accumbens, insula, amygdala, orbitofrontal cortex dan ventral tegmental.

BAB 3

DATA HADIS TENTANG MUSIK

A. Ibnu Majah

1. Biografi Ibnu Majah

Nama lengkap dari Sunan Ibnu Majah adalah Abu Abdullah Muhammad Ibnu Yazid Ibn Majah al-Rabi'I al-Qazwini.⁴⁵ Penyebutan Ibnu Majah ada karena diambil dari nama nenek moyangnya yang berasal dari salah satu kota di Iran yaitu kota yang bernama Qazwin. Imam Ibnu Majah dilahir pada tahun 824 M atau 207 H, lahir dikota Qazwin.⁴⁶ Sunan Ibnu Majah meninggal pada tahun 273 H lebih tepatnya pada tanggal 22 Ramadhan di usia 74 tahun⁴⁷

Pada zaman Sunan Ibnu Majah, beliau hidup pada pemerintahan Dinasti Abbasiyah yang di pimpin oleh Khalifah al'Ma'un di tahun 198 H sampai pada akhir kepemimpinan Khalifah al-Muqtadir tahun 295 H. Pada masa kehidupannya beliau, kegiatan ilmiah dalam bidang hadis berada pada puncak kejayaan. Banyak yang semangat mengkaji pada saat itu. Tetapi, pada saat itu juga banyak terjadi pemalsuan hadis, sehingga para ulama ikut serta berkontribusi

⁴⁵ Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis*, (Surabaya: Al-Muna Surabaya, 2010) hal.128

⁴⁶ Fatchur Rahman, *Ikhtisar Musthalahul Hadis*,(Bandung: Al-Ma'arif 1974) hal.384

⁴⁷ Ayun Nur Asita, *Puasa Sebagai Jalan Menuju Kebahagiaan*,(Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel) hal. 34

untuk mengumpulkan hadis juga membuat tolok ukur penetapan hadis Nabi.⁴⁸

Ibnu Majah dikenal sebagai sosok yang luas wawasan ilmunya dan bersungguh-sungguh untuk mengatur perkara dan mengikuti sunnah Nabi dalam fiqh dan tauhid.⁴⁹ Abu Ya'li al-Khalili al-Qazwini, Ibnu Majah adalah orang yang tsiqah dan kabir, dari sini dapat dijadikan hujjah dan al-Hafidz.⁵⁰

Ibnu Majah adalah orang yang dikenal sebagai pencari ilmu yang sudah mencari ilmu dari berbagai wilayah untuk mendapatkan hadis dan mencari ilmu-ilmu yang berkesinambungan dengan hadis. Terdapat catatan, ada beberapa wilayah yang telah dikunjungi oleh Ibnu Majah untuk mempelajari hadis yaitu dari Makkah, Madinah, Syam, Irak, Mesir, Basrah dan masih banyak lagi.⁵¹ Karena semangatnya untuk mempelajari hadis, menjadikan Ibnu Majah menjadi ulama hadis yang dikenal oleh banyak orang.

2. Guru dan Murid Ibnu Majah

Ibnu Majah mengelilingi banyak negara dan banyak menemui tokoh-tokoh hadis untuk mempelajari ilmu tentang hadis-hadis Nabi. Belum terdapat data pasti tentang berapa usia Ibnu Majah memulai

⁴⁸ Ibid hal.34

⁴⁹ Umi Sumbulan, *studi 9 kitab Hadis Sunni* (Malang: Universitas Islam Indonesia Malik Ibrahim, 2017) hal.101

⁵⁰ Ibid hal.35

⁵¹ Ayun Nur Asita, *Puasa Sebagai Jalan Menuju Kebahagiaan.....hal.35*

untuk belajar hadis. Namun, terdapat data yang dapat dilihat dari guru pertamanya Ibnu Majah yang bernama Ali bin Muhammad al-Tanafasi yang wafat pada 233 H. Diperkirakan bahwa Ibnu Majah mulai mempelajari hadis sebelum tahun 233 H yang pada saat itu dapat dikatakan berusia lima belas tahun atau 20 tahun.⁵²

Adapun Guru-guru yang pernah Ibnu Majah datangi untuk belajar hadis yaitu:⁵³

- a. *Abu Bakar Ibn Shaibah*
- b. *Muhammad Ibnu Abdullah Ibn al-Azhar*
- c. *Bashar Ibn Adam*
- d. *Jubarah bin Mughallis*
- e. *Suwayd bin Sa'id*
- f. *Ibrahim bin al-Mundhir al-Hizmani*
- g. *Muhammad bin Rumh*
- h. *Mus'ab bin Abdullah al-Zubair*
- i. *Muhammad bin Abdullah bin Numair*
- j. *Abi Bakr bin Abi Shaibah*
- k. *Hisyam bin 'Umar*
- l. *Yazid bin Abdullah al-Yamami*
- m. *Bishr bin Muadh al-'Aqadi*

⁵² A. Yamin, *Metodologi Kriktik Hadis Muhammad Mustafa Azmi*, (Jakarta: Pusat Pustaka Hidayah, 1992) hal.158

⁵³ Abu Zahw, *al-Hadis wa al-Muhaddisun*, (Cairo: Dar al-Rayyan, T.th), hal.361

- n. *Abi Mus'ab al-Zuhri*
- o. *Humaid bin Mas'adah*
- p. *Abu Hudafah al-Sahmi*
- q. *Daud bin Rashid*
- r. *Abi Khaithamah*
- s. *Abdullah bin Dhakwan al-Muqri*
- t. *Abdullah bin 'Amir bin Birad*
- u. *Abdurrahman bin Ibrahim Duhaim*
- v. *Abdussalam bin 'Ashim al-Hisinjani*
- w. *Usman bin Abi Shaibah*

Terdapat pula nama-nama murid dari Ibnu Majah, yaitu:

- a. *Muhammad bin Isa al-Abhar*
- b. *Abu al-Hasan al-Qatan*
- c. *Sulaiman bin Yazid al-Qazwini*
- d. *Ibn Sibawih*
- e. *Ishaq bin Muhammad*
- f. *Abu al-Taib Ahmad bin Ruh al-Baghdadi*
- g. *Abu Amr*
- h. *Ahmad bin Muhammad bin Hakim al-Madini*
- i. *Sulaiman bin Yazid al-Fami*

3. Karya-Karya Ibnu Majah

Ibnu Majah dikenal sebagai orang yang pandai dalam hadis, beliau mahir dalam tafsir Al-Quran, fiqh dan sejarah. Terbukti dengan adanya kitab Sunan Ibnu Majah yang pengelompokkan bab-babnya mengikuti dengan bab-bab yang termasuk dalam kitab fiqh.⁵⁴

Ibnu Majah juga menulis beberapa kitab yang diantaranya adalah kitab Sunan, kitab Tarikh, dan kitab al-Tafsir. Adapun karya Ibnu Majah yang terkenal adalah kitab sunan yang kita ketahui dengan kitab Sunan Ibnu Majah. Kitabnya telah beberapa kali dipublikasi, karena itu banyak perpustakaan pada zaman dahulu yang menyimpan karya-karya Ibnu Majah. Diantara beberapa nama karya Ibnu Majah, yaitu:

- 1) *Kitab Taharah wa Sunnahniha*
- 2) *Kitab al-Salah*
- 3) *Kitab al-Adhan wa al-Sunnah fihi*
- 4) *Kitab Masjid wa Jama'ah*
- 5) *Kitab Iqamah al-Salawat wa al-Sunnah fiha*
- 6) *Kitab al-Janaiz*
- 7) *Kitab al-Siyam*
- 8) *Kitab al-Zakah*
- 9) *Kitab al-Nikah*
- 10) *Kitab al-Talaq*
- 11) *Kitab al-Kafarat*

⁵⁴ Ayun Nur Asita, *Puasa Sebagai Jalan Menuju Kebahagiaan.....hal.36*

12) *Kitab al-Tijarat*

13) *Kitab al-Ahkam*

14) *Kitab al-Hibat*

15) *Kitab al-Sadaqah*

16) *Kitab al-Ruhun*

17) *Kitab Shufa'ah*

18) *Kitab al-Luqatah*

19) *Kitab al-'Itq*

20) *Kitab al-Hudud*

21) *Kitab al-Dayat*

22) *Kitab al-Wasiya*

23) *Kitab al-Faraid*

24) *Kitab Jihad*

25) *Kitab al-Manasik*

26) *Kitab al-Adahi*

27) *Kitab al-Dhaibah*

28) *Kitab al-Sayid*

29) *Kitab al-Ai'imah*

30) *Kitab al-Ashribah*

31) *Kitab al-Tib*

32) *Kitab al-Libas*

33) *Kitab al-Adab*

34) *Kitab al-Du'a'*

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

35) *Kitab al-Ta'bir al--Ru'ya*

36) *Kitab al-Fitan*

37) *Kitab al-Zuhun*

4. Kitab Sunan Ibnu Majah

Ibnu Majah sudah banyak menulis karya dari karya Ibnu Majah dari yang terkenal sampai sekarang adalah kitab Sunan Ibnu Majah. Kitab Sunan Ibnu Majah dikenal dengan sebutan al-Ushul al-Sittah atau disebut juga Shahih al-Sittah. Dikenal dengan kitab shahih, tetapi isi dari enam kitab shahih tersebut tidak sepenuhnya shahih terdapat pula hadis hasan, daif dan munkar. Jika kitab Shahih Bukhari dan Muslim dikatakan sudah pasti keshahihannya, maka keempat kitab lainnya hanya terindikasi ada banyak hadis shahih.⁵⁵

Sunan Ibnu Majah menulis hadis sebanyak 4.341 yang didalamnya terdiri dari 3002 hadis yang mengambil dari al-Kutub al-Khamsah dan lainnya sekitar 1.339 hadis yang diriwayatkan oleh beliau atau hadis tambahan untuk melengkapi koleksi hadis yang sudah ada sebelumnya, hadis ini berisikan tentang hukum fiqih. Pada 1339 hadis zawa'id ini tidak semuanya memiliki kualitas yang sama. Terdapat 428 *hadis shahih*, 199 *hadis hasan*, 613 *hadis dha'if* dan 99 hadis munkar atau *maudhu'i*.⁵⁶

⁵⁵ Achmad Lubabul Chadiq, *Telaah Kitab Sunan Ibnu Majah*, (Miyah: Jurnal Islam, Vol. 16 No. 1, Januari 2020), hal.102

⁵⁶ A. Muhtadi Ridwan, *Studi Kitab-Kitab Hadis Standar*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal.105

Terdapat kitab hadis Sunan Ibnu Majah yang menarik perhatian para ulama' dari generasi ke generasi dan banyak kitab yang mensyarahi isinya, yaitu:

- a. Kitab *al-Dibajah* yang berisi 5 jilid yang disusun oleh Muhammad ibn Musa al-Dimyari (w.808 H)
- b. Kitab *Misbah al-Zujajah 'ala Sunan Ibnu Majah* yang disusun oleh al-Sayuti (w.911 dan Ibrahim ibn Muhammad al-Halabi (w.841 H)
- c. Kitab *Sunan al-Musthafa wa Kifayah al-Hajah fi Syrhi Ibnu Majah* yang disusun oleh Syeikh Muhammad ibn Abdul Hadi al-Sindi (w.1138 H)
- d. Kitab *Inhaj al-Hajah* karya Waliyullah al-Dihlawi (w.1176 H)
- e. Kitab *Ma Tamassa Ilayh al-Hajah 'Ala Ibn Majah* yang disusun oleh Sirajuddin Umar ibn Ali ibn al-Mulqin.
- f. Kitab *al-I'lam bi Sunanihi 'Alaihi al-Salam* oleh Imam Mughlata'i⁵⁷

B. Hadis Utama Tentang Musik

1. Hadis Riwayat Ibnu Majah nomor indeks 4020 dan Terjemah

4020 - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنُ بْنُ عِيسَى، عَنْ مَعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ حَاتِمِ بْنِ حَرْيْثٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنَمِ الْأَشْعَرِيِّ، عَنْ أَبِي مَالِكِ الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَيْشْرِينَ نَاسٍ مِنْ أُمَّتِي

⁵⁷ Sunarwi, "Sistematika dan Presentase Bab-bab Hadis" (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, 2016), hal.22

الْخَمْرُ، يَسْمُونَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا، يَعْرِفُ عَلَي رِءُوسِهِمْ بِالْمَعَارِزِ، وَالْمَغْتِيَّاتِ، يَخْسِفُ اللَّهُ بِهِمُ الْأَرْضَ، وَيَجْعَلُ مِنْهُمْ الْقُرْدَةَ وَالْخَنَازِيرَ»⁵⁸

Terjemah: Telah menceritakan kepada kami Abd Allah ibn Sa'id berkata: telah menceritakan kepada kami Ma'nu ibn Isa dari Mu'awiyah ibn Shalih dari Hatim ibn Hurais dari Malik ibn Abi Maryam dari Abd Rahman ibn Ghanm al-Asy'ari dari Abi Malik al-Asya'ari berkata: Rasulullah bersabda: "Sungguh, akan ada orang-orang dari umatku yang meminum khamr, mereka menamakannya dengan selain namanya. Mereka dihibur dengan musik dan alunan suara biduanita. Allah akan membenamkan mereka ke dalam bumi dan Dia akan mengubah bentuk mereka menjadi kera dan babi."

C. Takhrij Hadis

Takhrij Hadis adalah suatu kegiatan penelusuran atau pencarian hadis di berbagai kitab sebagai sumber hadis yang bersangkutan, dicantumkan beserta sanad dan matannya secara lengkap.⁵⁹ Tujuan dari adanya takhrij hadis ialah untuk menemukan struktur sanad serta kedudukan dari thabaqat setiap perawi. Hasil takhrij mampu dijelaskan sebagai berikut.

1. Hadis Riwayat Abu Dawud nomor indeks 3688

3688 - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحَبَابِ، حَدَّثَنَا مَعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ حَاتِمِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، قَالَ: دَخَلَ عَلَيْنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ غَنَمٍ، فَتَدَاكَّرْنَا الْإِطْلَاءَ، فَقَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو مَالِكٍ الْأَشْعَرِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَيُشْرِبَنَّ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ يَسْمُونَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا»⁶⁰

Terjemah: Telah menceritakan kepada kami Ahmad ibn Hanbal, telah menceritakan kepada kami Zaid ibn Hubab, telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah ibn Shalih dari Hatim ibn Hurais dari Malik ibn Abi Maryam berkata: datang kepada kami Abd Rahman ibn Ghanm maka dia memberi tiket kami untuk melukis, dia berkata: telah menceritakan padaku Abu Malik al-Asy'ari, Sesungguhnya dia telah mendengar Rasulullah bersabda: "Sungguh, akan ada orang-orang dari umatku yang meminum khamr, mereka menamakannya dengan selain namanya."

2. Hadis Riwayat Abu Dawud nomor indeks 242

⁵⁸Ibn Majah Abu 'Abd Allah Muhammad ibn Yazid al-Quzwaeni, *Sunan Ibn Majah*, Nomer indeks 4020, Vol. 2 (Dar Ihya' al-Kitab al-'Arabiyyah, T.t). hal. 1333.

⁵⁹Nawawi, *Pengantar Studi Hadis*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), hal.77

⁶⁰Abu Daud Sulaiman ibn al-'Ashath ibn Ishaq ibn Bashir ibn Shadad ibn 'Amru al-Azdari, *Sunan Abi Daud*, Vol. 3 (Bairut: Maktabah al-Isriyah, T.th),hal.329.

242 - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ صَالِحٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ حَاتِمِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنَمٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا مَالِكٍ الْأَشْعَرِيَّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَيْشْرِبَنَّ أَنْاسٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ يَسْمُونَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا يَضْرِبُ عَلَيَّ رَعْوَسَهُمْ بِالْمَعَازِفِ وَالْقَيْنَاتِ، يَخْسِفُ اللَّهُ بِهِمُ الْأَرْضَ وَيَجْعَلُ مِنْهُمْ الْقُرْدَةَ وَالْخَنَازِيرَ»⁶¹.

Terjemah: Telah menceritakan pada kami Abdullah bin Shalih berkata : telah menceritakan padaku Muawiyah bin shalih dari hatim bin Huraith dari Malik bin Abi maryam dari abdurrahman bin Ghanam sesungguhnya dia telah mendengar abu malik dari nabi berkata : Sungguh, akan ada orang-orang dari umatku yang meminum khamr, mereka menamakannya dengan selain namanya. Mereka dihibur dengan musik dan alunan suara biduanita. Allah akan membenamkan mereka ke dalam bumi dan Dia akan mengubah bentuk mereka menjadi kera dan babi.

3. Hadis Riwayat Mu'jam al-Tabrani 3419

3419 - حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ سَهْلٍ، ثنا عبد الله بن صالح، حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ حَاتِمِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ الْحَكَمِيِّ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنَمٍ الْأَشْعَرِيَّ قَدِمَ دِمَشْقَ، فَاجْتَمَعَ إِلَيْهِ عَصَابَةٌ مَنَا، فَذَكَرْنَا الطَّلَاءَ، فَمَنَا الْمُرْخَصُ فِيهِ وَمَنَا الْكَارَهُ لَهُ، فَأَتَيْتُهُ بَعْدَمَا خَضْنَا فِيهِ، فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ أَبَا مَالِكٍ الْأَشْعَرِيَّ صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «لَيْشْرِبَنَّ أَنْاسٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ يَسْمُونَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا، وَيَضْرِبُ عَلَيَّ رَعْوَسَهُمْ بِالْمَعَازِفِ وَالْقَيْنَاتِ، يَخْسِفُ اللَّهُ بِهِمُ الْأَرْضَ، وَيَجْعَلُ مِنْهُمْ الْقُرْدَةَ وَالْخَنَازِيرَ»⁶².

Terjemah: telah menceritakan kepada kami Bakr ibn Sahl, telah menceritakan kpd kami abdullah ibn sholih, telah menceritakan kepadaku Muawiyah ibn Sholih dari Hatim ibn Huraith dari Malik ibn Abi Maryam al-Hakami sesungguhnya Abdurrahman ibn Ghanm al-Asy'ari datang dari Damasykus, kemudian ia berkumpul dengan golongan kami, lalu kami mengingatnya. Maka diantara kami ada yang membolehkan dan diantara kami ada yg membenci. Kemudian saya datang kepadanya setelah melewatinya, kemudian ia berkata: sesungguhnya aku mendengarkan Abu Malik al-Asy'ari sahabat Rasulullah saw bercerita dari Nabi saw,

⁶¹Muhammad ibn Isma'il ibn Ibrahim, *Takhrij al-Ahadith al-Mar'fu'ah*, (Riyadh: Maktabah al-Rusd, 1999), Vol. 1, Bab. Layashrabanna 'Unas min Ummati, no. Indeks 242, hal. 600.

⁶²Sulaiman bin ahmad bin ayyub bin muthir al-lahmi al-syami, *mu'jam al-kabir al-tabrani* jilid 3, (al-qohiroh: maktabah ibn taimiyah), hal.283.

beliau bersabda: bagi orang2 dr bangsa saya untuk minum anggur dg menyebutnya selain namanya, dan pukul kepala mereka dg pemusik dan kecapi, Tuhan akan menelan bumi bersama mereka, dan membuat dari mereka kera dan babi.

4. Hadis Riwayat Imam Ahmad 22900

22900 - حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي حَاتِمُ بْنُ حَرْيْثٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا مَعَ رِبِيعَةَ الْجَرَشِيِّ فَتَذَاكُرْنَا الطَّلَاءَ فِي خِلَافَةِ الضَّحَّاكَ بْنِ قَيْسٍ فَإِنَّا لَكَذَلِكَ إِذْ دَخَلَ عَلَيْنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ غَنَمٍ صَاحِبُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْنَا اذْكُرُوا الطَّلَاءَ فَتَذَاكُرْنَا الطَّلَاءَ، كَذَا قَالَ زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ يَعْنِي: عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ غَنَمٍ صَاحِبُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو مَالِكٍ الْأَشْعَرِيُّ أَنَّهُ: سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: « لِيَشْرِبَنَّ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ يَسْمُونَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا » وَالَّذِي حَدَّثَنِي أَصْدَقَ مِنِّي وَمَنْكَ، وَالَّذِي حَدَّثَ بِهِ أَصْدَقَ مِنْهُ وَمَنِّي وَمَنْكَ. فَقَالَ: وَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَقَدْ سَمِعْتَهُ مِنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ سَمِعَهُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَدَّدَهُ عَلَيْهِ ثَلَاثًا فَقَالَ الضَّحَّاكَ: أَفْتٍ لَهُ مِنْ شَرَابِ آخِرِ الدَّهْرِ ⁶³

Telah menceritakan pada kami Zaid bin Hubab, telah menceritakan pada kami Muawiyah bin Shalih telah menceritakan padaku Hatim bin Hurais dari Malik bin Abi Maryam berkata: kami diskusi bersama Rabiah al-jurasyi Jadi kami ingat lukisan kekhalfahan Ad-Dahhak bin Qays, karena itulah yang terjadi ketika 'Abd al-Rahman Rahman bin Qays datang ke kami Abd Rahman bin Ghanam Sahabat Nabi SAW berkata: telah menceritakan padaku Abu Malik al-Asyari bahwa dia telah mendengar Nabi bersabda: Sungguh, akan ada orang-orang dari umatku yang meminum khamr, mereka menamakannya dengan selain namanya. Sungguh yang menceritakan kepadaku lebih jujur dari Anda dan saya, dan apa yang dia bicarakan lebih benar dari dia, saya dan Anda. Dia berkata: Dan Tuhan, yang tidak memiliki Tuhan selain Dia yang telah mendengarnya dari ayahku Malik Al-Asy'ari, mendengarnya dari Nabi, seraya mengulanginya tiga kali. Al-Dhahhak berkata: Celakalah orang yang minum khamar sampai akhir zaman.

5. Hadis Riwayat al-Baihaqi 17383

17383 - أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ، وَأَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيُّ، وَأَبُو زَكْرِيَّا بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، وَأَبُو بَكْرٍ بْنُ الْحَسَنِ، قَالُوا: ثنا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ حَاتِمِ بْنِ حَرْيْثٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنَمٍ الْأَشْعَرِيِّ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: " لِيَشْرِبَنَّ أُنَاسٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ، يَسْمُونَهَا بِغَيْرِ

⁶³ Abu abdullah ahmad bin muhammad bin hanbal, *musnad imam ahmad* jilid 37, (beirut: muassasatur risalah), hal. 534.

اسمها , وتضرب على رؤوسهم المعازف , يخسف الله بهم الأرض , ويجعل منهم قردة
 وخنزير⁶⁴

Telah mengabarkan kepada kami Abu Abdillah al-Hafidh dan Abu Abdurrahman al-Sulami dan Abu Zakaria ibn Abi Ishaq dan Abu Bakr ibn al-Hasan, mereka semua berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu al-Abbas Muhammad ibn Ya'qub, Muhammad ibn Abdillah ibn Abd al-Hakam telah mengabarkan, Ibn Wahb telah mengabarkan, Telah mengabarkan kepadaku Muawiyah ibn Shalih dari Hatim ibn Huraidh dari Malik ibn Abi Maryam dari Abdurrahman ibn Ghanm al-Asy'ari dari Abi Malik al-Asy'ari dari Rasulullah saw, beliau bersabda: Bagi orang-orang dari bangsa saya untuk minum anggur dengan menyebut selain namanya, dan pukul kepala mereka dengan pemusik, Tuhan akan menelan bumi dengan mereka dan menjadikannya seekor kera dan babi.

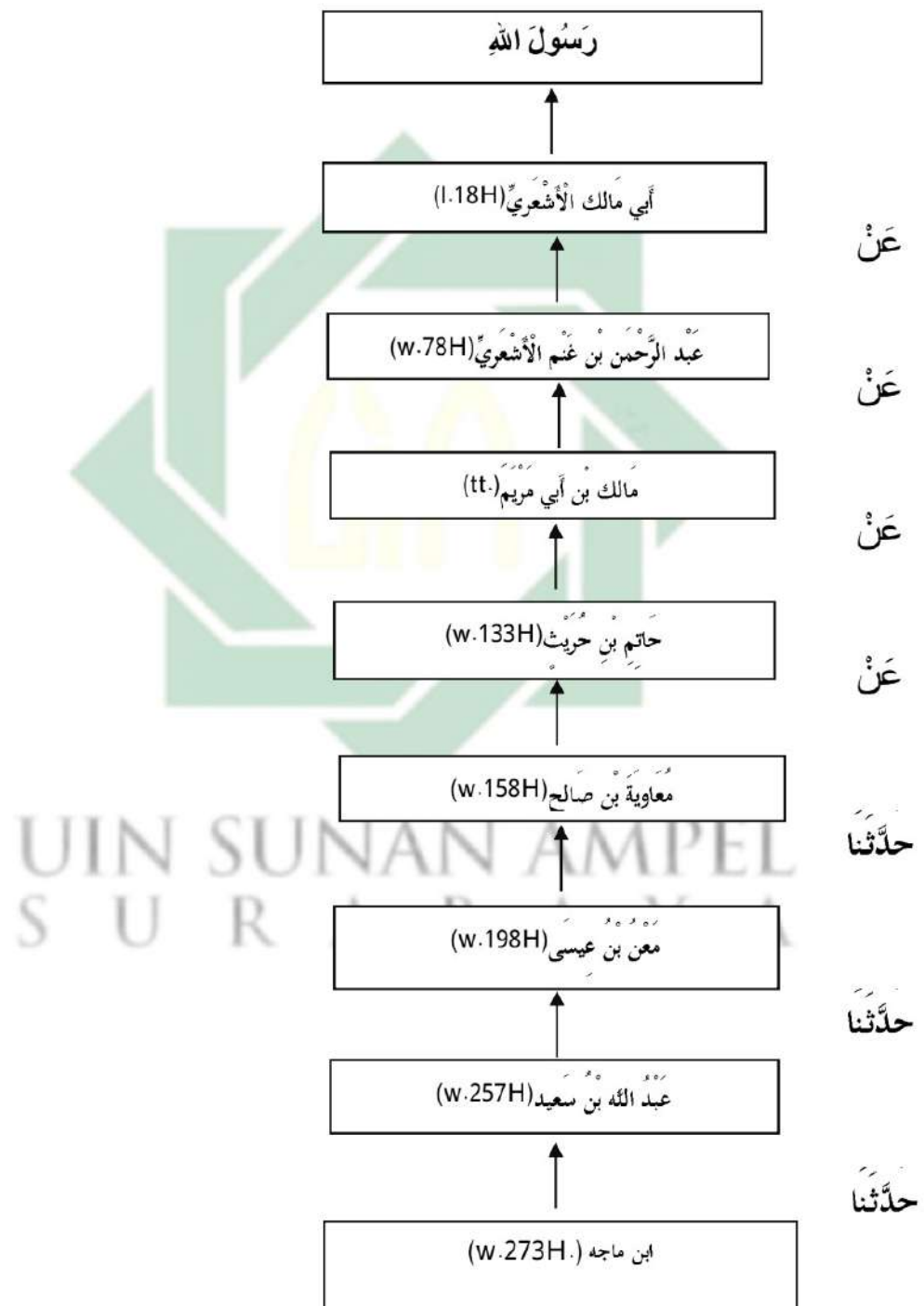


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁴ Ahmad bin al-husain bin ali bin musa al-khurasani al-baihaqi, *sunan al-kabir lil baihaqi* jilid 8, (beirut: dar al-kitab al-ilmiyah), hal.512.

D. Skema Sanad dan Tabel Periwiyatan

1. Skema sanad tunggal dan tabel periwiyatan
 - a. Riwayat Ibnu Majah no.indeks 4020



Tabel Periwiyatan Ibnu Majah nomor indeks 4020

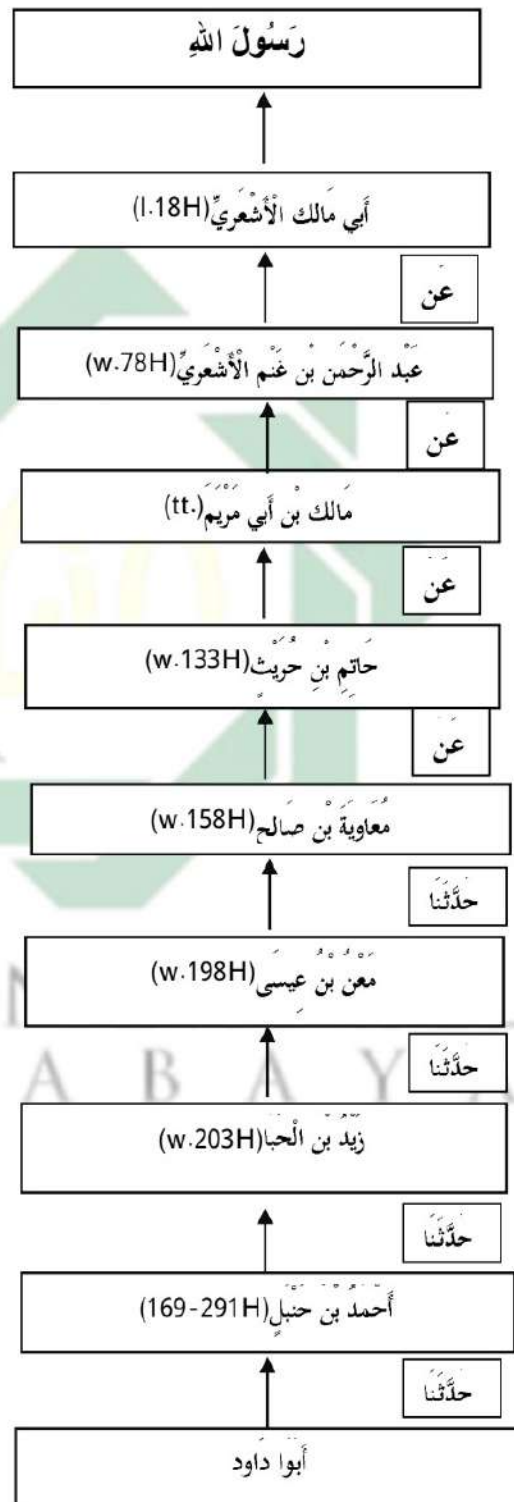
No	Nama Perawi	Urutan Periwiyat	Thabaqat	Kritik
1	Abū Mālik al-‘Ash‘arī	Periwiyatan I	Thabaqat I	Al-Mizzi : Sahabah Abu Hatim : Thiqah
2	‘Abd al-Raḥ man ibn Ghanm al-‘Ash‘arī	Periwiyatan II	Thabaqat I	Abu Hatim : Sahabah Ibn Hajar : Sahabah
3	Malik ibn Abi Maryam	Periwiyatan III	Thabaqat V	Ibnu Hajar : Maqbul Abu Hatim : Thiqah
4	Hatim ibn Hurais	Periwiyatan IV	Thabaqat VI	Al-Darimi : Thiqah Abu
5	Mu‘awiyah ibn Shalih	Periwiyatan V	Thabaqat VII	Abu bakr al-ghazali : Thiqah Ahmad bin Hanbal : Thiqah
6	Ma‘nu ibn Isa	Periwiyatan VI	Thabaqat VIII	Abu Hatim ibn Hibban : Thiqah Yahya ibn Mu‘in : Thiqah
7	Abdullah ibn Sa‘id	Periwiyatan VII	Thabaqat X	Abu Ya‘la : Thiqah Ahmad ibn Shu‘aib :

				Soduq
8	Ibnu Majah	Periwayatan VIII	Mukharrijul Hadis	Mukharrij



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

b. Riwayat Abu Dawud nomor indeks 3688



Tabel Periwiyatan Abu Dawud nomor indeks 3688

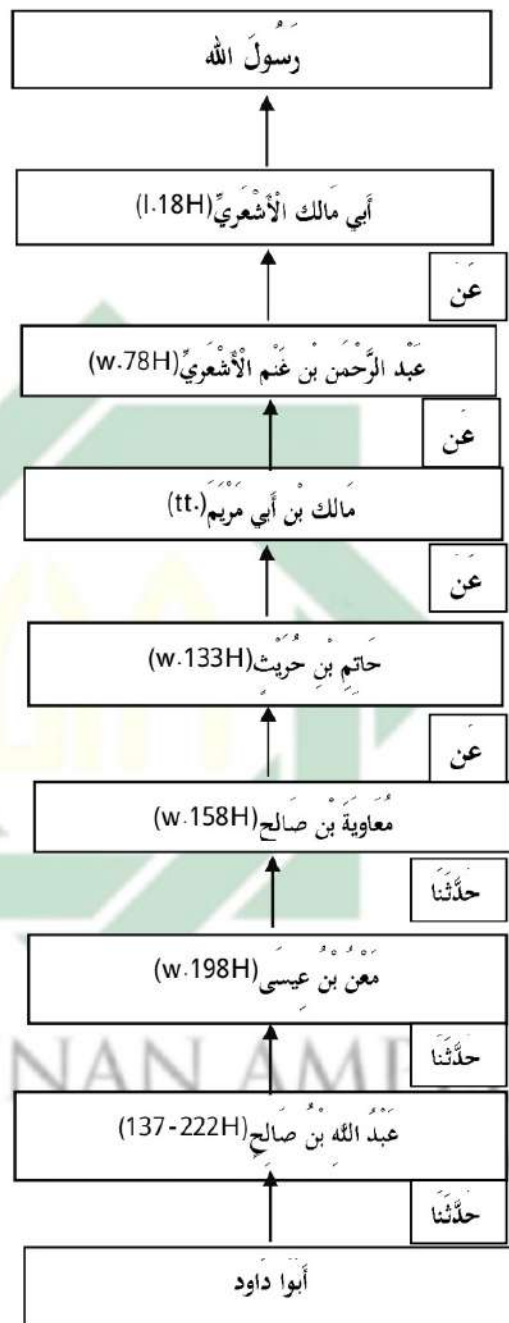
No	Nama Perawi	Urutan Periwiyat	Thabaqat	Kritik
1	Abū Mālik al-‘Ash‘arī	Periwiyatan I	Thabaqat I	Al-Mizzi : Sahabah Abu Hatim : Thiqah
2	‘Abd al-Raḥ man ibn Ghanm al-‘Ash‘arī	Periwiyatan II	Thabaqat I	Abu Hatim : Sahabah Ibn Hajar : Sahabah
3	Malik ibn Abi Maryam	Periwiyatan III	Thabaqat V	Ibnu Hajar : Maqbul Abu Hatim : Thiqah
4	Hatim ibn Hurais	Periwiyatan IV	Thabaqat VI	Al-Darimi : Thiqah Abu Hatim ar-Razi : Thiqah
5	Mu‘awiyah ibn Shalih	Periwiyatan V	Thabaqat VII	Abu bakr al-ghazali : Thiqah Ahmad bin Hanbal : Thiqah
6	Zaid ibn Hubab	Periwiyatan VI	Thabaqat VIII	Abu Ja‘far : Thiqah Abu Hatim al-Ruzi: Shoduq
7	Ahmad ibn Hanbal	Periwiyatan VII	Thabaqat IX	Muhammad ibn sa‘id

				katib : Thiqah Ahmad ibn Abdullah al-Razi : Thiqah
8	Abu Dawud	Periwayat VIII	Mukharijj	Mukharijul Hadis



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

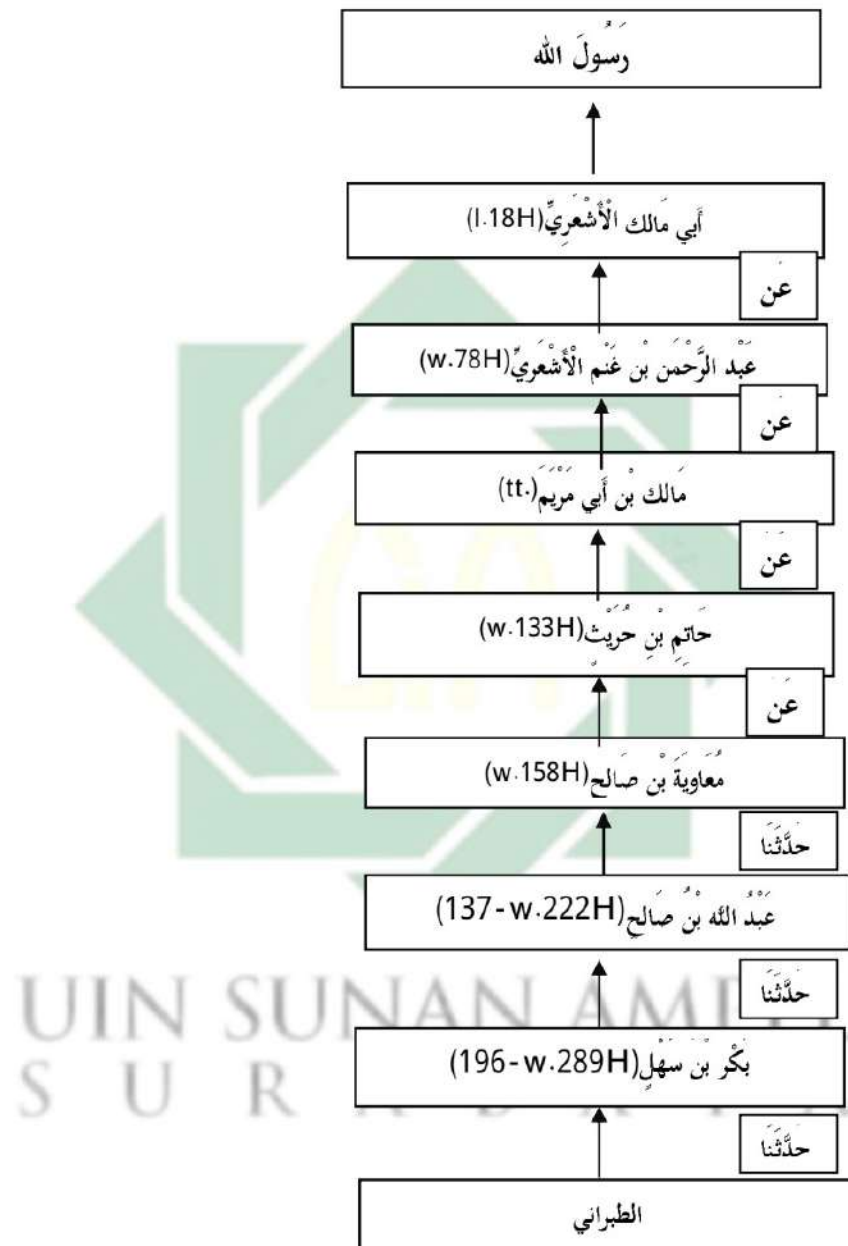
c. Tabel Periwytan Abu Dawud nomor indeks 242



Tabel Periwiyatan Abu Dawud nomor indeks 242

No	Nama Perawi	Urutan Periwiyat	Thabaqat	Kritik
1	Abū Mālīk al-‘Ash‘arī	Periwiyatan I	Thabaqat I	Al-Mizzī : Sahabah Abu Hatim : Thiqah
2	‘Abd al-Raḥ man ibn Ghanm al-‘Ash‘arī	Periwiyatan II	Thabaqat I	Abu Hatim : Sahabah Ibn Hajar : Sahabah
3	Malik ibn Abi Maryam	Periwiyatan III	Thabaqat V	Ibnu Hajar : Maqbul Abu Hatim : Thiqah
4	Hatim ibn Hurais	Periwiyatan IV	Thabaqat VI	Al-Darimi : Thiqah Abu
5	Mu‘awiyah ibn Shalih	Periwiyatan V	Thabaqat VII	Abu bakr al-ghazali : Thiqah Ahmad bin Hanbal : Thiqah
6	Abdullah ibn Shalih	Periwiyatan VI	Thabaqat VIII	Abu Hatim al-Bisti : Munkar Yahya ibn Ma‘in: Sabit
7	Abu Dawud	Periwiyatan VII	Thabaqat IX	Mukharrij Hadis

d. Hadis Riwayat Mu'jam al-Tabrani 3419



Tabel periwayatan Mu'jam al-Tabrani

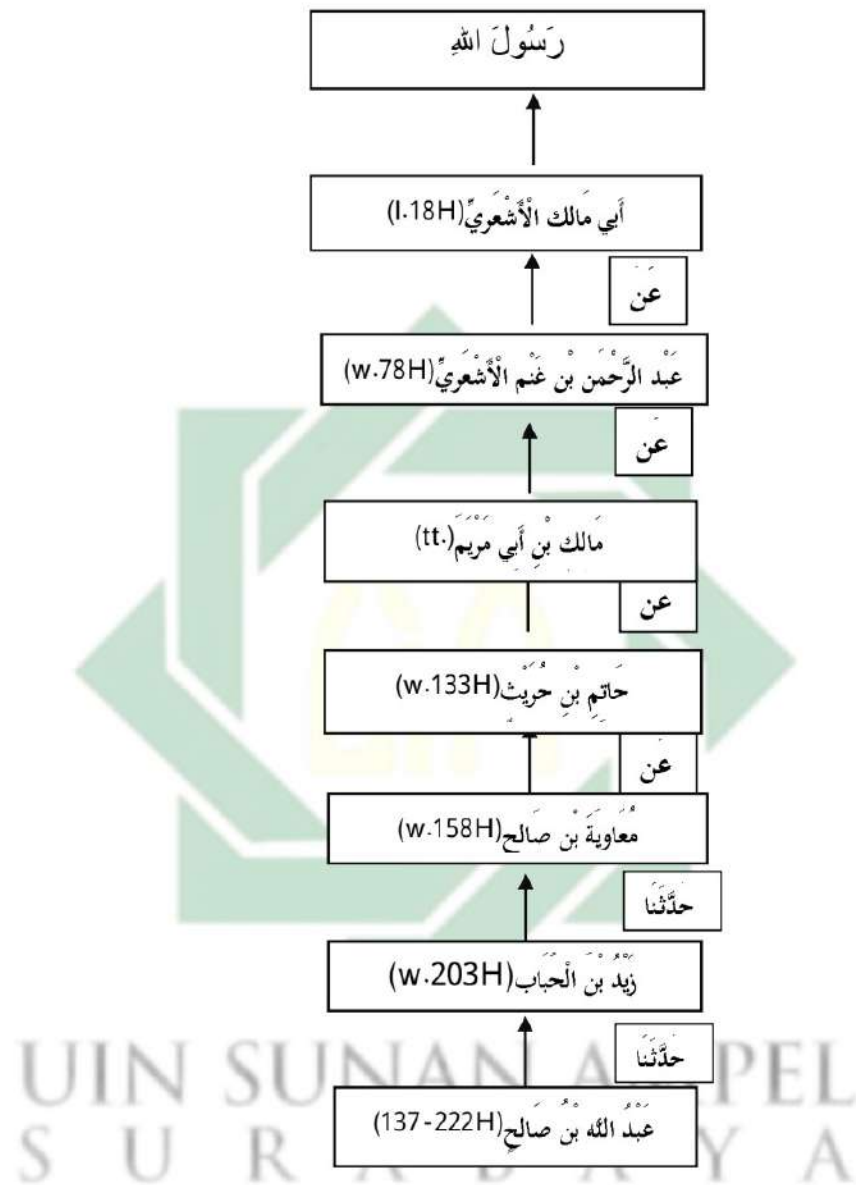
No	Nama Perawi	Urutan Periwat	Thabaqat	Kritik
1	Abū Mālik al-‘Ash‘arī	Periwayatan I	Thabaqat I	Al-Mizzi : Sahabah Abu Hatim : Thiqah
2	‘Abd al-Raḥ man ibn Ghanm al-‘Ash‘arī	Periwayatan II	Thabaqat I	Abu Hatim : Sahabah Ibn Hajar : Sahabah
3	Malik ibn Abi Maryam	Periwayatan III	Thabaqat V	Ibnu Hajar : Maqbul Abu Hatim : Thiqah
4	Hatim ibn Hurais	Periwayatan IV	Thabaqat VI	Al-Darimi : Thiqah Abu
5	Mu‘awiyah ibn Shalih	Periwayatan V	Thabaqat VII	Abu bakr al-ghazali : Thiqah Ahmad bin Hanbal : Thiqah
6	Abd Allah Ibn Sa‘id	Periwayatan VI	Thabaqat X	Abu Hatim al-Bisti : Munkar Yahya ibn Ma‘in : Sabit
7	Bakr ibn Sahl	Periwayatan VII	Thabaqat XII	Ahmad ibn Syua‘ib : Dho‘if

				Al-Dahabi : Sholihul hadis
--	--	--	--	-------------------------------



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

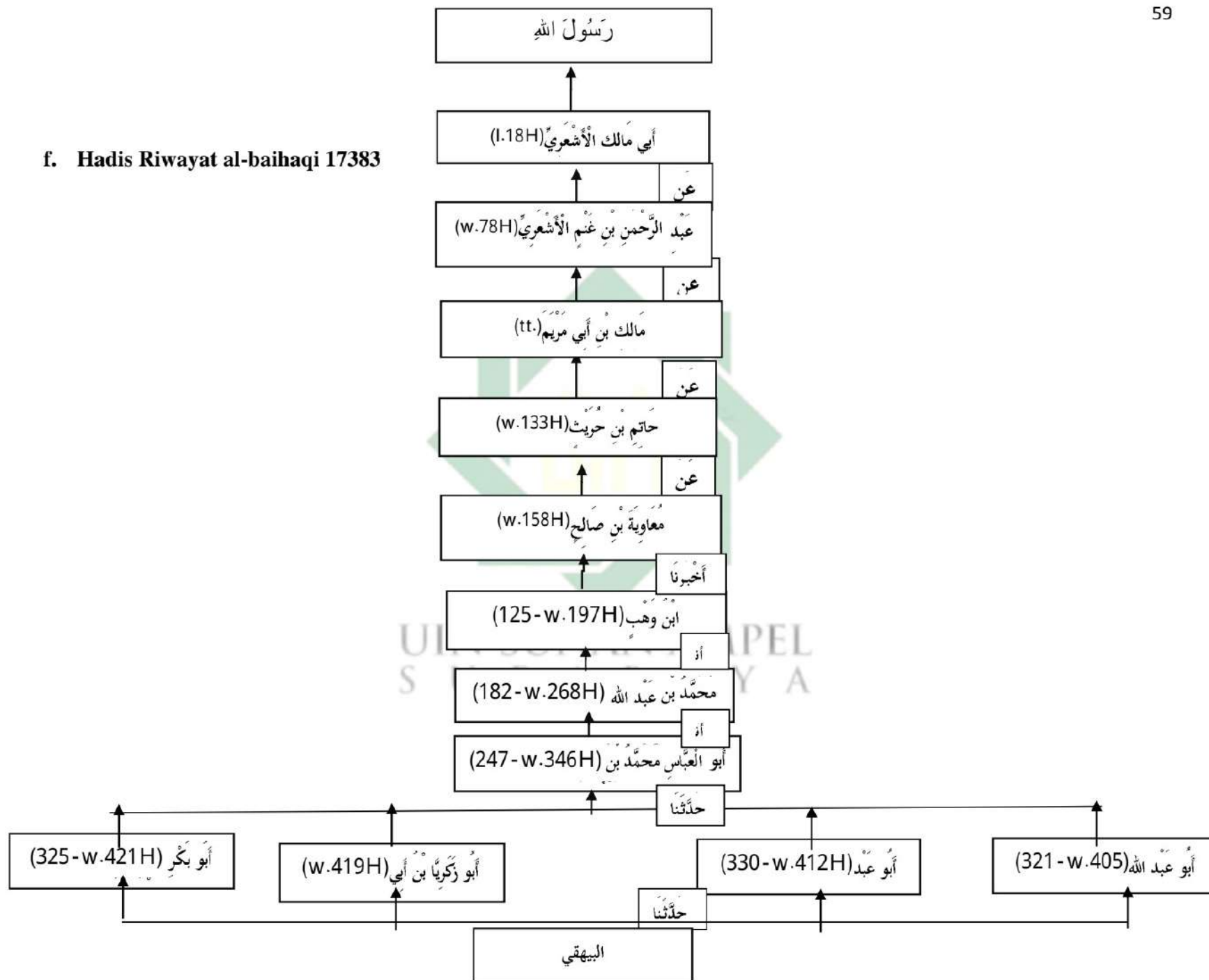
e. Hadis Riwayat Imam Ahmad 22900



Tabel periwayatan Imam Ahmad

No	Nama Perawi	Urutan Periwayat	Thabaqat	Kritik
1	Abū Mālik al-‘Ash‘arī	Periwayatan I	Thabaqat I	Al-Mizzī : Sahabah Abu Hatim : Thiqaḥ
2	‘Abd al-Raḥ man ibn Ghanm al-‘Ash‘arī	Periwayatan II	Thabaqat I	Abu Hatim : Sahabah Ibn Hajar : Sahabah
3	Malik ibn Abi Maryam	Periwayatan III	Thabaqat V	Ibnu Hajar : Maqbul Abu Hatim : Thiqaḥ
4	Hatim ibn Hurais	Periwayatan IV	Thabaqat VI	Al-Darimi : Thiqaḥ Abu
5	Mu‘awiyah ibn Shalih	Periwayatan V	Thabaqat VII	Abu bakr al-ghazali : Thiqaḥ Ahmad bin Hanbal : Thiqaḥ
6	Zaid ibn Hubab	Periwayatan VI	Thabaqat VIII	Abu Ja‘far : Thiqaḥ Abu Hatim al-Ruzi : Shoduq
7	Ahmad ibn Hanbal	Periwayatan VIII	Mukharrij Hadis	Muhammad ibn sa‘id katib : Thiqaḥ Ahmad ibn Abdullah al-Razi : Thiqaḥ

f. Hadis Riwayat al-baihaqi 17383

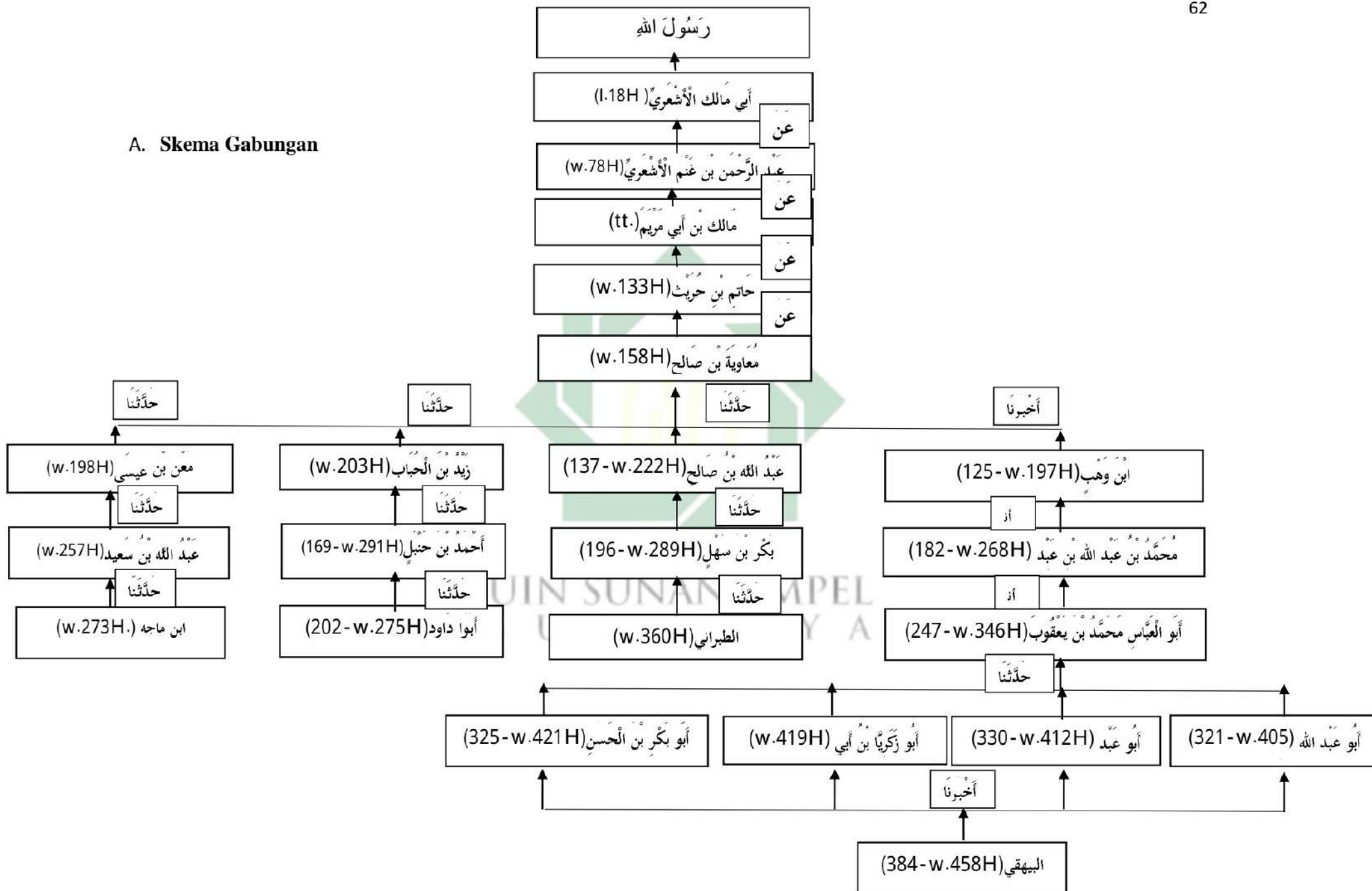


Tabel periwayatan al-Baihaqi 17383

No	Nama Perawi	Urutan Periwat	Thabaqat	Kritik
1	Abū Mālīk al-‘Ash‘arī	Periwayatan I	Thabaqat I	Al-Mizzī : Sahabah Abu Hatim : Thiqah
2	‘Abd al-Raḥ man ibn Ghanm al-‘Ash‘arī	Periwayatan II	Thabaqat I	Abu Hatim : Sahabah Ibn Hajar : Sahabah
3	Malik ibn Abi Maryam	Periwayatan III	Thabaqat V	Ibnu Hajar : Maqbul Abu Hatim : Thiqah
4	Hatim ibn Hurais	Periwayatan IV	Thabaqat VI	Al-Darimi : Thiqah Abu
5	Mu‘awiyah ibn Shalih	Periwayatan V	Thabaqat VII	Abu bakr al-ghazali : Thiqah Ahmad bin Hanbal : Thiqah
6	Ibn Wahab	Periwayatan VI	Thabaqat IX	Yahya ibn Mu‘in : Thiqah Al-Daraqutni : Thiqah
7	Muhammad ibn Abd Allah ibn Abd Hakam	Periwayatan VII	Thabaqat XI	Abu Hatim al-razi : Shoduq Ibn Hajar : Thiqah

8	Abu al-‘Abbas Muhammad ibn Yakub	Periwayatan VIII	Thabaqat XIV	Abu Walid : Mahsyur Ibn al-Asir : Thiqah
9	Abu Bakar ibn Hasan	Periwayatan IX	Thabaqat XVII	Abu bakr ibn Nuqt’ah: Thiqah Abu Sa’ad al-Sama’I : Thiqah
10	Abu Zakariya ibn Abi Ishaq	Periwayatan IX	Thabaqat XVII	Al-Dhahabi : Thiqah Ibn al-‘Imadh al- Hanbali : Shuyukh
11	Abu Abd Rahman as-Salami	Periwayatan IX	Thabaqat XVII	Abu al-Fajr : Dhaif Muhammad ibn Yusuf Ghairu : Thiqah
12	Abu Abd Allah al-Hafidh	Periwayatan IX	Thabaqat XVII	Ibn Hajar al-Asqalani : Shoduq Ibn al-‘Imadh al- Hanbali : Thiqah
13	Al-Baihaqi	Periwayatan X	Mukharrij	Mukharrijul hadis

A. Skema Gabungan



E. I'tibar

I'tibar dalam segi Bahasa adalah pengamatan terhadap sesuatu dengan adanya tujuan untuk mencari sesuatu yang sejenis. Menurut istilah I'tibar ialah sebuah penelitian yang dihadapkan pada sanad dengan cara memaparkan sanad-sanad lainnya dari suatu hadis sehingga dapat ditemukan periwayat lain atau tidak dari sebuah hadis tersebut.⁶⁵

I'tibar juga termasuk salah satu proses yang sangat penting dan harus dilakukan dalam penelitian hadis ini dikarenakan adanya I'tibar maka akan terlihat seluruh jalur sanad, nama-nama periwayat dan metode periwayatan dari masing-masing periwayatan. Dalam I'tibar terdapat beberapa istilah disebut dengan shāhid dan muttābi. Shāhid adalah penyebutan untuk periwayat yang berkedudukan sebagai pendukung periwayat sahabat Nabi. Sedangkan Muttābi adalah pendukung periwayat yang bukan berasal dari sahabat Nabi.⁶⁶

Dalam skema sanad gabungan diatas diketahui bahwa hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah tidak ada shāhid (perawi pendukung dari kalangan sahabat) dikarenakan hanya ada satu sahabat yang meriwayatkan hadis tersebut yaitu Abu Malik al-Asy'ari. Sedangkan muttābinya (perawi

⁶⁵ Syuhyudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hal.51

⁶⁶ Ibid, hal.52

pendukung selain dari golongan sahabat) adalah Zaid ibn al-Hubab dan Abdullah ibn Shalih.

B. Data PRAWI

1. Abu Malik⁶⁷

- a. Nama lengkapnya adalah Ka'ab ibn Ashim. Tidak diketahui pasti tahun wafat Beliau, namun Beliau lahir pada tahun 18 H. Kunyah beliau adalah Abu Malik. Beliau termasuk dalam *ṭ abaqāt* pertama.
- b. Guru-gurunya: Nabi Muhammad, Mu'adz ibn Jabal-Anshari
- c. Muridnya Abd Rahman ibn Ghanm, Malik ibn Abi Maryam
- d. Jarh wa Ta'dil: Menurut al-Abu Hatim ibn Hibban beliau adalah seorang sahabat yang *thiqah* , sedangkan menurut Ibn Hajar al-'Asqalani adalah Sahabi

2. Abd Rahman Ibn Ghanm⁶⁸

- a. Nama lengkapnya adalah Abd Rahman ibn Ghanm. Tidak diketahui tahun kelahiran dari beliau. Namun, tahun wafat beliau adalah 78 H. Beliau termasuk pada *ṭ abaqāt* pertama.
- b. Guru-gurunya: Ka'ab ibn Ashim, Al-Harith al-Ashari
- c. Murid-murid: Malik ibn Maryam, Mu'awiyah ibn Salam

⁶⁷ Jamal al-Din Abi Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1992), vol 177, hal. 177

⁶⁸ Al-Mizzi, *Tahdib al-Kamal...*, vol 17, hal.339

- d. Jarh wa Ta'dil: Menurut Al-Laith ibn Sa'ad al-Misri adalah Sahabi, Menurut Ibn Hajar al-Asqalany mengatakan bahwa beliau orang yang Thiqah, sedangkan menurut Muhammad ibn Sa'ad adalah Thiqah

3. Malik ibn Maryam⁶⁹

- a. Nama lengkapnya Malik ibn Maryam. Namun, nama mashurnya adalah Malik ibn Abi Maryam al-Hakami. Tidak ditemukan tahun lahir dan wafatnya. Namun, beliau masuk dalam *ṭ abaqāt* kelima.
- b. Guru-gurunya bernama Abu malik al-'Ashari, Abdurrahman ibn Ghanm
- c. Muridnya bernama Ibrahim ibn Tuhman, Hatim ibn Huraith
- d. Jarh wa Ta'dil : Menurut Abu Hatim adalah Thiqah, sedangkan menurut Ibn Hajr adalah Maqbul

4. Hatim Ibn Huraith⁷⁰

- a. Nama lengkapnya adlaah Hatim ibn Huraith. Tidak ditemukan tahun lahir pasti dari beliau, namun tahun wafatnya pada 133 H. Beliau termasuk dalam *ṭ abaqāt* ke enam.
- b. Guru-gurunya adalah Malik ibn Maryam dan Ibrahim ibn Tuhman,
- c. Muridnya adalah Abdurrahman ibn Thabit dan Mu'awiyah ibn Shalih

⁶⁹ Al-Mizzi, *Tahdib al-Kamal...*, vol 27, hal.156

⁷⁰ Al-Mizzi, *Tahdib al-Kamal...*, vol 27, hal 177

d. Jarh wa Ta'dil menurut Abu Ahmad adalah La Ba'sa bih, sedangkan menurut Uthman ibn Sa'id adalah Thiqah.

5. Mu'awiyah ibn Shalih⁷¹

- a. Nama lengkapnya adalah Mu'awiyah ibn Shalih ibn Hudrami. Tidak ditemukan tahun lahir pasti dari beliau, namun tahun wafatnya pada 158 H. Beliau termasuk dalam *ṭ abaqāt* ketujuh.
- b. Guru-gurunya adalah Hatim ibn Huraith dan Abdurrahman ibn 'Amr
- c. Muridnya adalah Ma'n ibn 'Isa dan Uthman ibn Sa'id
- d. Jarh wa Ta'dil menurut Abu Bakr adalah Thiqah sedangkan menurut Abu Ja'far adalah Dhaif.

6. Ma'n ibn Isa⁷²

- a. Nama lengkapnya adalah Ma'n ibn 'Isa ibn Yahya ibn Dinar. Tidak ditemukan tahun lahir pasti dari beliau, namun untuk tahun wafatnya adalah 198 H. Beliau termasuk dalam *ṭ abaqāt* kedelapan.
- b. Guru-gurunya adalah Mu'awiyah ibn Shalih dan Abdurrahman ibn Abi Ziyad
- c. Muridnya adalah Abdullah ibn Ja'far dan Abdullah ibn Sa'id
- d. Jarh wa Ta'dil menurut Abu Hatim ibn Hibban adalah Thiqah, sedangkan menurut Yahya ibn Mu'in adalah Thiqah

⁷¹ Al-Mizzi, *Tahdib al-Kamal...*, vol 28, hal. 186

⁷² Al-Mizzi, *Tahdib al-Kamal...*, vol 28, hal. 336

7. Abd Allah ibn Sa'id⁷³

- a. Nama lengkap Abdullah ibn Sa'id ibn Husain. Tidak ditemukan secara pasti tahun lahir beliau, namun untuk tahun wafatnya adalah 157 H. Beliau termasuk dalam *ḥ abaqāt* kesepuluh
- b. Guru-gurunya adalah Ma'n ibn 'Isa dan Yazid ibn Harun
- c. Muridnya adalah Abdullah ibn Ahmad dan Uthman ibn Abi Shaibah
- d. Jarh wa' Ta'dil menurut Abu Ya'la adalah Thiqah, sedangkan menurut Ahmad ibn Shu'aib adalah Shoduq.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷³ Al-Mizzi, *Tahdib al-Kamal...*, vol 15, hal. 27

BAB IV

Analisis dan Pemaknaan Hadis Tentang Musik

A. Analisis Kualitas dan Kejujahan Hadis tentang Musik

Untuk menentukan sebuah kualitas hadis, maka perlu suatu penelitian yang mendalam agar dapat diketahui kualitas hadis yang dicari, lalu didalam penelitian tersebut terdapat kaidah utama. Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat dikemukakan kejujahan hadis tentang pengaruh music dalam pendekatan psikologi dan dapat diketahui bahwa kualitas hadis tentang pengaruh music ini melalui kritik terhadap keş ahñ ihan sanad dan keş ahñ ihan matan. Sehingga bisa menemukan hasil akhir dari penelitian tentang kejujahan hadis tersebut.

1. Analisis Kualitas Hadis

Dalam penelitian kali ini, penulis mengambil jalur periwayatan dari Ibnu Majah yang terdapat dalam Kitab Sunan Ibnu Majah nomor indeks 4020 sebagai jalur yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini, adapun susunan sanad dari jalur tersebut adalah(sanad).

Sebagaimana yang telah dicantumkan dan dijelaskan pada bab II tentang syarat sanad yang bisa dikatakan ş ahñ ih terdapat lima syarat. Syarat-syarat ini adalah bersambungnya sanad, periwayat yang bersifat ādil, periwayat yang bersifat đ ābiñ , terbebas atau terhindar dari kejanggalan (syuž ūz), terhindr dari cacat atau illat.

Berikut adalah analisis keş ahñ ihan sanad hadis Sunan Ibnu Majah:

a. Ketersambungan sanad

Mampu dikatakan sanad hadis tersebut bersambung apabila setiap perawi yang terdapat pada sanad tersebut benar-benar mendapatkannya dari rawi-rawi yang ada pada urutan atasnya dan begitu juga dengan susunannya pada pembicara pertama.⁷⁴ Berikut ini adalah analisis ketersambungan sanad dari mukharrij sampai pada Nabi Muhammad:

1) Abdullah ibn Sa'id (w. 257 H) dengan Ma'n ibn Isa (198 H)

Abdullah ibn Sa'id termasuk sebagai mukharrij pada jalur periwayatan hadis tentang pengaruh music yang terdapat pada kitab Sunan Ibnu Majah nomor indeks 4020. Tahun lahir Abdullah ibn Sa'id belum diketahui pasti namun untuk wafatnya ditemukan pada tahun 257 H dan tercatat sebagai salah satu diantara banyak murid dari Abdullah ibn Sa'id. Sedangkan Ma'n ibn Isa tidak diketahui pasti tahun lahirnya namun beliau wafat pada tahun 198 H. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa Abdullah ibn Sa'id dan Ma'n ibn Isa pernah bertemu dan dinyatakan terdapat hubungan antara guru dan murid.

Lambang periwayatan yang digunakan oleh Abdullah ibn Sa'id dalam meriwayatkan hadis menggunakan haddathana, yang dimana lambang periwayatan ini termasuk dalam metode

⁷⁴ Nurrudin Itr, *Manhaj al-Naqd fi Ulum al-Hadith*, (Bandung: Resdo Karya, 2017), hal. 241

al-Sama' yakni metode dengan tingkat paling tinggi dalam penerimaan lambang hadis.

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan, penulis memberi kesimpulan bahwa antara Abdullah ibn Said dan Ma'n ibn Isa memiliki sanad yang bersambung sebagai perawi terdekatnya.

2) Ma'n ibn Isa (w.198 H) dengan Mu'awiyah ibn Shalih (w.158 H)

Ma'n ibn Isa tidak diketahui pasti tahun lahirnya, namun beliau wafat di tahun 197 H. Ma'n ibn Isa tercatat sebagai salah satu murid dari Mu'awiyah ibn Shalihah. Sedangkan Mu'awiyah ibn Shalih juga tidak diketahui pasti tahun lahirnya, namun telah diketahui tahun wafat beliau yaitu 158 H. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Ma'n ibn Isa dan Mu'awiyah ibn Shalih pernah bertemu dan dinyatakan adanya hubungan antara guru dan murid.

Lambang periwayatan yang digunakan oleh Ma'n ibn Isa dalam periwayatan hadis ini adalah h addathanā , yang dimana lambang periwayatan ini termasuk dalam metode al-Sama' yakni metode dengan tingkat paling tinggi dalam penerimaan lambang hadis.

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan penulis memberi kesimpulan bahwa antara Ma'n ibn Isa dan

Mu'awiyah ibn Shalih memiliki sanad yang bersambung sebagai perawi terdekatnya.

3) Mu'awiyah ibn Shalih (w.158 H) dengan Hatim ibn Haris (w.133 H)

Mu'awiyah ibn Shalih tidak diketahui pasti tahun lahirnya, namun beliau wafat di tahun 158 H. Mu'awiyah ibn Shalih tercatat sebagai salah satu dari murid Hatim ibn Haris. Sedangkan Hatim ibn Haris juga tidak diketahui tahun lahirnya, namun telah diketahui tahun wafatnya yaitu 133 H. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Mu'awiyah ibn Shalih dan Hatim ibn Haris pernah bertemu dan dinyatakan adanya hubungan antara guru dan murid.

Lambang periwayatan yang digunakan dalam periwayatan hadis ini adalah 'an. Diketahui bahwa periwayatan 'an bisa diterima jika terdapat hubungan antara guru dan murid. Sebagian ulama hadis memberi pendapat bahwa lambang 'an ini termasuk pada kategori hadis daif yang sanadnya terpusustus, namun periwayatan dengan lambang 'an bisa diterima dengan adanya syarat yaitu bukti bahwa seorang guru tersebut benar-benar menerima dari gurunya dan perawi tersebut terbebas dari indikasi tadlis. Berdasarkan data tersebut Mu'awiyah ibn

Shalih dan Hatim ibn Haris dikatakan pernah bertemu dan dinyatakan adanya hubungan antara guru dan murid.

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan, penulis memberikan kesimpulan bahwa antara Mu'awiyah ibn Shalih dan Hatim ibn Haris memiliki sanad yang bersambung sebagai perawi terdekatnya.

- 4) Hatim ibn Haris (w.133 H) dengan Malik ibn Abi Maryam (tt.) Hatim ibn Haris tidak diketahui pasti tahun lahirnya, namun beliau wafat di tahun 133 H. Hatim ibn Haris tercatat sebagai salah satu murid dari Malik ibn Abi Maryam. Sedangkan Malik ibn Abi Maryam tidak diketahui tahun lahir dan tahun wafatnya.

Lambang periwayatan yang digunakan Hatim ibn Haris dalam periwayatan hadis ini adalah ‘an. . Diketahui bahwa periwayatan ‘an bisa diterima jika terdapat hubungan antara guru dan murid. Sebagian ulama hadis memberi pendapat bahwa lambang ‘an ini termasuk pada kategori hadis daif yang sanadnya terpusus, namun periwayatan dengan lambang ‘an bisa diterima dengan adanya syarat yaitu bukti bahwa seorang guru tersebut benar-benar menerima dari gurunya dan perawi tersebut terbebas dari indikasi tadlis Berdasarkan data tersebut, Hatim ibn Haris dan Malik ibn Abi Maryam dikatakan pernah

bertemu dan dinyatakan adanya hubungan antara guru dan murid.

Berdasarkan analisis yang dipaparkan, penulis memberi kesimpulan bahwa Hatim ibn Haris dan Malik ibn Abi Maryam memiliki sanad yang bersambung sebagai perawi terdekatnya.

5) Malik ibn Abi Maryam(tt.) dengan Abdurrahman ibn Ghanm (w.78 H)

Malik ibn Abi Maryam tidak diketahui tahun lahir dan wafatnya. Malik ibn Abi Maryam tercatat sebagai salah satu dari murid Abdurrahman ibn Ghanm. Sedangkan, Abdurrahman ibn Ghanm tidak diketahui tahun lahirnya, namun beliau wafat di tahun 78 H.

Lambang periwayatan yang digunakan Malik ibn Abi Maryam dalam meriwayatkan hadis ini menggunakan ‘an. Diketahui bahwa periwayatan ‘an bisa diterima jika terdapat hubungan antara guru dan murid. Sebagian ulama hadis memberi pendapat bahwa lambang ‘an ini termasuk pada kategori hadis daif yang sanadnya terpusus, namun periwayatan dengan lambang ‘an bisa diterima dengan adanya syarat yaitu bukti bahwa seorang guru tersebut benar-benar menerima dari gurunya dan perawi tersebut terbebas dari indikasi tadlis Berdasarkan data tersebut, Malik ibn Abi Maryam dan Abdurrahman ibn Ghanm dikatakan pernah

bertemu dan dinyatakan adanya hubungan antara guru dan murid.

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan, penulis memberikan kesimpulan bahwa antara Malik ibn Abi Maryam dan Abdurrahman ibn Ghanm memiliki sanad yang bersambung sebagai perawi terdekatnya.

- 6) Abdurrahman ibn Ghanm (w.78 H) dengan Ka'ab ibn Ashim (w.18 H)

Abdurrahman ibn Ghanm tidak diketahui tahun lahirnya, namun beliau wafat ditahun 78 H. Abdurrahman ibn Ghanm tercatat sebagai salah satu murid dari Ka'ab ibn Ashim. Sedangkan Ka'ab ibn Ashim tidak diketahui tahun lahirnya, namun diketahui tahun wafatnya di tahun 18 H.

Lambang periwayatan yang digunakan Abdurrahman ibn Ghanm dalam meriwayatkan hadis ini menggunakan 'an. Diketahui bahwa periwayatan 'an bisa diterima jika terdapat hubungan antara guru dan murid. Sebagian ulama hadis memberi pendapat bahwa lambang 'an ini termasuk pada kategori hadis daif yang sanadnya terputus, namun periwayatan dengan lambang 'an bisa diterima dengan adanya syarat yaitu bukti bahwa seorang guru tersebut benar-benar menerima dari gurunya dan perawi tersebut terbebas dari indikasi tadlis Berdasarkan data tersebut, Abdurrahman ibn

Ghanm dan Ka'ab ibn Ashim dikatakan pernah bertemu dan dinyatakan adanya hubungan antara guru dan murid

No	Nama Perawi	Jarh wa al-Ta'dil
1	Ka'ab ibn Ashim	Sahabat
2	Abdurrahman Ibn Ghanm	Menurut Al-Laith ibn Sa'ad al-Misri adalah Sahabat, sedangkan menurut Muhammad ibn Sa'ad adalah thiqah
3	Malik ibn Abi Maryam	Menurut Abu Hatim adalah thiqah, sedangkan menurut Ibn Hajr adalah Maqbul
4	Hatim ibn Huraith	Menurut Abu Ahmad adalah La Ba'sa Bih, sedangkan menurut Uthman ibn Sa'id adalah thiqah
5	Mu'awiyah ibn Shalih	Menurut Abu Bakr adalah thiqah, sedangkan menurut Abu Ja'far adalah Dhaif
6	Ma'n ibn Isa	Menurut Abu Hatim adalah Thiqah, sedangkan menurut Yahya ibn Mu'in adalah thiqah

7	Abdullah ibn Sa'id	Menurut Abu Ya'la adalah thiqah, sedangkan menurut Ahmad ibn Shu'aib adalah shaduq
8	Ibnu Majah	Mukharrij

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan, penulis memberikan kesimpulan bahwa antara Abdurrahman ibn Ghanm dan Ka'ab ibn Ashim memiliki sanad yang bersambung sebagai perawi terdekatnya.

b. Ke-thiqah-an para perawi

Kunci untuk terpenuhinya dua syarat keş ah'ihan sanad hadis adalah keadilan perawi yang berada pada sanadnya. Jika seorang perawi dikatakan thiqah, maka perawi itu sudah memenuhi dua syarat keş ah'ihan sanad yaitu adil dan đ ābiť untuk seorang perawi. Data kethiqahan para perawi dapat dilihat dalam table berikut:

Diketahui dari penilaian jarh wa al-ta'dil yang terpapar diatas bahwa sebagian besar perawi dinilai thiqah oleh para ulama. Namun, ada juga penilaian diatas yang menyebutkan La Ba'sa Bih, Daif dan Shaduq. Kesimpulan dari penilaian jarh wa al-ta'dil diatas adalah berstatus hasan karena pada rawi Hatim ibn Huraith

terdapat penilaian oleh Abu Ahmad La Ba'sa Bih. Pada Mu'awiyah ibn Shalih terdapat penilaian dari Abu Ja'far Dhaif dan pada rawi Abdullah ibn Sa'id terdapat penilaian dari Ahmad ibn Shu'aib Shaduq

c. Tidak Mengandung Syadz

Telah dijelaskan yang terdapat pada bab II sanad yang shahih adalah sanad yang didalamnya tidak mengandung syadz. Dengan melihat hadis utama yang terdapat pada bab III, hadis tentang pengaruh music yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dapat diketahui bawah hadis tersebut memiliki lebih dari . Dengan diketahuinya terdapat jalur periwayatan yang lain dan tidak terdapat pertentangan pada matan, maka periwayatan ini tidak bertentangan dengan perawi lain dan juga tidak menyendiri. Maka, penulis menyimpulkan bahwa hadis pengaruh music dari jalur periwayatan Ibnu Majah tidak mengandung syadz.

d. Tidak mengandung Illat

Illat sendiri mempunyai pengertian sebab tersembunyi yang bisa merusak kualitas keş ahñ ihan suatu hadis. Pada jalur periwayatan Ibnu Majah dimulai dari Ibnu Majah, Abdullah ibn Sa'id, M'an ibn Isa, Mu'awiyah ibn Shalih, Hatim ibn Haris, Malik ibn Abi Maryam, Abdurrahman Ibn Ghanm, Ka'ab ibn Ashim, hingga sampai Nabi Muhammad tidak terdapat cacat yang terselinap,

adanya tercampur dengan hadis lain, adanya periwayatan lain yang bertentangan ataupun terjadi salah dalam penyebutan perawi yang memiliki kesamaan.

2. Analisis Kualitas Matan

Kritik matan dalam suatu hadis digunakan oleh para ulama sebagai penilaian yang dilihat dari segi positif atau dari segi negating terhadap periwayatan hadis. Penelitian kualitas matan perlu dilakukan sebab untuk mencari keterkaitan isi dan lafadz yang terdapat pada suatu hadis, sehingga dapat diketahui hadis tersebut searah atau bertentangan dengan Al-Quran dan hadis-hadis lainnya.

Terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi agar matan tersebut bisa dikatakan shahih, para ulama memberi pendapat bahwa matan hadis bisa dikatakan *shahih* apabila: tidak adanya pertentangan dengan Al-Quran, tidak adanya pertentangan dengan hadis-hadis yang lain, matan hadis tidak ada pertentangan dengan akal sehat, indera, fakta sejarah dan susunan matan hadis menunjukkan ciri-ciri lafal kenabian.

a. Matan Hadis tidak bertentangan dengan Al-Quran

Hadis tentang pengaruh music ini berisi bahwa Allah akan melaknat orang yang mendengarkan music sebagai hiburannya dikala sedang penuh emosi atau sedang bersedih.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا
أُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ

“Dan di antara manusia ada orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan.” (QS. Lukman: 6)

Imam Ibnu Katsir rahimahullah dalam tafsirnya memberi penjelasan bahwa setelah Allah menceritakan tentang keadaan orang-orang yang berbahagia dalam ayat 1-5, yaitu adalah orang-orang yang mendapatkan petunjuk dari Al-Quran dan mereka merasa mendapatkan nikmat dan mendapat manfaat dari bacaan Al-Quran, lalu Allah menceritakan ayat ke 6 ini tentang orang-orang yang sengsara, yang mereka ini berpaling dari mendengarkan Al-Quran dan lebih mendengarkan nyanyian dan music.

b. Matan hadis tidak bertentangan dengan hadis lain

Hadis tentang pengaruh music dari jalur Ibnu Majah tidak bertentangan dengan periwayat lain. Hal ini dapat diketahui dari jalur-jalur lain yaitu

6. Hadis Riwayat Abu Dawud nomor indeks 242

242 - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ صَالِحٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ حَاتِمِ بْنِ حَرْبٍ،
عَنْ مَالِكِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنَمٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا مَالِكٍ الْأَشْعَرِيَّ، عَنِ النَّبِيِّ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَيْشْرِبَنَّ أَنْاسٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ يَسْمُونَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا يَضْرِبُ عَلَيَّ رَعْوَسَهُمْ بِالْمَعَارِزِ وَالْقَيْنَاتِ، يَخْسِفُ اللهُ بِهِمُ الْأَرْضَ وَيَجْعَلُ مِنْهُمْ الْقُرْدَةَ وَالْخَنَازِيرَ»⁷⁵.

Terjemah: Telah menceritakan pada kami Abdullah bin Shalih berkata : telah menceritakan padaku Muawiyah bin shalih dari hatim bin Huraith dari Malik bin Abi maryam dari abdurrahman bin Ghanam sesungguhnya dia telah mendengar abu malik dari nabi berkata : Sungguh, akan ada orang-orang dari umatku yang meminum khamr, mereka menamakannya dengan selain namanya. Mereka dihibur dengan musik dan alunan suara biduanita. Allah akan membenamkan mereka ke dalam bumi dan Dia akan mengubah bentuk mereka menjadi kera dan babi.

7. Hadis Riwayat Mu`jam al-Tabrani 3419

3419 - حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ سَهْلٍ، ثنا عبد الله بن صالح، حَدَّثَنِي معاوية بن صالح، عن حاتم بن حريث، عن مالك بن أبي مريم الحكمي أن عبد الرحمن بن غنم الأشعري قدم دمشق، فاجتمع إليه عصابة منّا، فذكروا الطلاء، فمنا المرخص فيه ومنا الكاره له، فأتيته بعدما خضنا فيه، فقال: إني سمعت أبا مالك الأشعري صاحب رسول الله صلى الله عليه وسلم يحدث عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال: «لَيْشْرِبَنَّ أَنْاسٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ يَسْمُونَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا، وَيَضْرِبُ عَلَيَّ رَعْوَسَهُمْ بِالْمَعَارِزِ وَالْقَيْنَاتِ، يَخْسِفُ اللهُ بِهِمُ الْأَرْضَ، وَيَجْعَلُ مِنْهُمْ الْقُرْدَةَ وَالْخَنَازِيرَ»⁷⁶.

Terjemah: telah menceritakan kepada kami Bakr ibn Sahl, telah menceritakan kpd kami abdullah ibn sholih, telah menceritakan kepadaku Muawiyah ibn Sholih dari Hatim ibn Huraith dari Malik ibn Abi Maryam al-Hakami sesungguhnya Abdurrahman ibn Ghanm al-Asy'ari datang dari Damasykus, kemudian ia berkumpul dengan golongan kami, lalu kami mengingatnya. Maka diantara kami ada yang membolehkan dan diantara kami ada yg membenci. Kemudian saya datang kepadanya setelah melewatinya, kemudian ia berkata: sesungguhnya aku mendengarkan Abu Malik al-Asy'ari sahabat Rasulullah saw bercerita dari Nabi saw, beliau bersabda: bagi orang2 dr bangsa saya untuk minum anggur dg menyebutnya

⁷⁵

⁷⁶ Sulaiman bin ahmad bin ayyub bin muthir al-lahmi al-syami, *mu`jam al-kabir al-tabrani jilid 3*, (al-qohiroh: maktabah ibn taimiyah), hal 283.

selain namanya, dan pukul kepala mereka dg pemusik dan kecapi, Tuhan akan menelan bumi bersama mereka, dan membuat dari mereka kera dan babi.

8. Hadis Riwayat Imam Ahmad 22900

22900 - حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحَبَابِ، حَدَّثَنَا مَعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي حَاتِمُ بْنُ حَرْيْثٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَبِي مَرِيَمٍ، قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا مَعَ رِبِيعَةَ الْجَرَشِيِّ فَتَذَاكِرْنَا الطَّلَاءَ فِي خِلَافَةِ الضَّحَّاكَ بْنِ قَيْسٍ فَإِنَّا لَكَذَلِكَ إِذْ دَخَلَ عَلَيْنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ غَنَمٍ صَاحِبُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْنَا أَذْكُرُوا الطَّلَاءَ فَتَذَاكِرْنَا الطَّلَاءَ، كَذَا قَالَ زَيْدُ بْنُ الْحَبَابِ يَعْنِي: عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ غَنَمٍ صَاحِبُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو مَالِكٍ الْأَشْعَرِيُّ أَنَّهُ: سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَيْشْرِبَنَّ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ يَسْمُونَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا» وَالَّذِي حَدَّثَنِي أَصْدَقُ مِنِّي وَمَنْكَ، وَالَّذِي حَدَّثَ بِهِ أَصْدَقُ مِنْهُ وَمَنِّي وَمَنْكَ. فَقَالَ: وَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَقَدْ سَمِعْتَهُ مِنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ سَمِعَهُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَدَّدَهُ عَلَيْهِ ثَلَاثًا فَقَالَ الضَّحَّاكَ: أَفْ لَهٍ مِنْ شَرَابِ آخِرِ الدَّهْرِ⁷⁷

9. Hadis Riwayat al-Baihaqi 17383

17383 - أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ، وَأَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيُّ، وَأَبُو زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، وَأَبُو بَكْرٍ بْنُ الْحَسَنِ، قَالُوا: ثنا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنبَأَ ابْنَ وَهَبٍ، أَخْبَرَنِي مَعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ حَاتِمِ بْنِ حَرْيْثٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَبِي مَرِيَمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنَمٍ الْأَشْعَرِيِّ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: "لَيْشْرِبَنَّ أَنْاسٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ، يَسْمُونَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا، وَتَضْرِبُ عَلَى رِءُوسِهِمُ الْمَعَارِفُ، يَخْسِفُ اللَّهُ بِهِمُ الْأَرْضَ، وَيَجْعَلُ مِنْهُمْ قَرْدَةً وَخَنَازِيرَ"⁷⁸

⁷⁷ Abu abdullah ahmad bin muhammad bin hanbal, *musnad imam ahmad jilid 37*, (beirut: muassasatur risalah), hal.534.

⁷⁸ Ahmad bin al-husain bin ali bin musa al-khurasani al-baihaqi, *sunan al-kabir lil baihaqi jilid 8*, (beirut: dar al-kitab al-ilmiah), hal.512.

Telah mengabarkan kepada kami Abu Abdillah al-Hafidh dan Abu Abdurrahman al-Sulami dan Abu Zakaria ibn Abi Ishaq dan Abu Bakr ibn al-Hasan, mereka semua berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu al-Abbas Muhammad ibn Ya'qub, Muhammad ibn Abdillab ibn Abd al-Hakam telah meramalkan, Ibn Wahb telah meramalkan, Telah mengabarkan kepadaku Muawiyah ibn Shalih dari Hatim ibn Huraithd dari Malik ibn Abi Maryam dari Abdurrahman ibn Ghanm al-Asy'ari dari Abi Malik al-Asy'ari dari Rasulullah saw, beliau bersabda: Bagi orang-orang dari bangsa saya untuk minum anggur dengan menyebut selain namanya, dan pukul kepala mereka dengan pemusik, Tuhan akan menelan bumi dengan mereka dan menjadikannya seekor kera dan babi.

c. Matan hadis tidak bertentangan dengan akal sehat, indera dan fakta sejarah

Dalam hadis pengaruh music ini diakui tidak adanya pertentangan dengan akal sehat karena terdapat banyak dalam hadis-hadis Nabi yang lain, ayat-ayat Al-Quran serta terdapat bukti dalam kehidupan nyata mengenai pengaruh music ini seperti yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Matan hadis yang menjelaskan tentang pengaruh music sudah pasti searah dengan akal sehat, sehingga tidak mungkin terjadi adanya pertentangan antar keduanya.

d. Susunan Bahasa matan hadis menunjukkan ciri-ciri lafal kenabian

Nabi Muhammad sebagai sosok dengan perilaku yang baik aatau uswah hasanah memiliki tutur kata yang baik, Rasulullah tidak pernah mengucapkan kata-kata yang terdapat unsur membenci, kata-kata kotor dan kata-kata yang bisa menyakitkan perasaan orang lain. Dapat dilihat dari redaksi matan hadis pengaruh music, lafalnya sesuai dengan ciri-ciri lafal kenabian.

Setelah sanad dan matan dianalisis melalui penelitian tersebut, maka hadis tentang pengaruh music yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah. Pertama, dari sanad

hadis dikatakan telah memenuhi syarat-syarat untuk bisa dikatakan sebagai sanad hadis yang *ṣ aḥ iḥ* seperti kriteria sanad yang bersambung, tidak adanya kecacatan dan tidak adanya *‘illat*. Namun, pada analisis ke-thiqah-an para perawinya terdapat pendapat atau penilaian dari para kritikus hadis yang disebutkan bahwa Hatim ibn Huraith terdapat penilaian oleh Abu Ahmad La Ba’sa Bih pada Mu’awiyah ibn Shalih terdapat penilaian dari Abu Ja’far Dhaif dan pada rawi Abdullah ibn Sa’id terdapat penilaian dari Ahmad ibn Shu’aib Shaduq. Kedua, dari segi matan hadis juga telah memenuhi syarat-syarat agar mampu dikatakan matan hadis yang *ṣ aḥ iḥ* dengan melihat indikasi yang telah ditetapkan oleh para ulama hadis. Dari hasil analisis ini yang telah disajikan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa hadis riwayat Ibnu Majah nomor indeks 4020 memiliki kualitas *ḥ asan li ghairihi*.

3. Analisis kehujjahan hadis

Suatu hadis dapat digunakan sebagai hujjah apabila sudah memenuhi syarat-syarat ke-*ṣ aḥ iḥ* an hadis. Berdasarkan hasil dari analisis hadis riwayat Ibnu majah nomor indeks 4020 adalah sanad dari periwayatan dari awal hingga periwayat akhir adalah *muttasil*. Namun, pada *jarh wa al-ta’dil* terdapat perawi yang dikatakan La Ba’sa Bih, dhaif, dan Shoduq yakni Hatim ibn Huraith, Mu’awiyah ibn Shalih dan Abdullah ibn Sa’id. Sedangkan, isi dari matan yang terkandung didalam hadis tersebut tidak bertentangan dengan ayat Al-Quran, akal sehat dan sejarah. Sanad yang telah diteliti memiliki kualitas *ḥ asan li ghairihi*, meskipun telah dinyatakan berstatus *ḥ asan* dan derajatnya lebih rendah dari hadis *ṣ aḥ iḥ*

akan tetapi para ulama telah menyepakati bahwa hadis *hasan* bisa digunakan sebagai hujjah dan dalil dan matan dari hadis riwayat Ibnu Majah termasuk hadis *maqbul* dan dapat diamalkan.

B. Analisis pemaknaan hadis

Munculnya problem-problem dalam memahami hadis, para ulama mencari solusi untuk menyelesaikannya maka muncullah ilmu yang disebut dengan *fiqh al-hadis* atau *syarh al-hadis* yang kemudian berkembang menjadi ilmu *ma'anil hadis*. Ilmu *ma'anil hadis* adalah ilmu yang membahas tentang metodologi tentang memahami hadis nabi dengan menggunakan pertimbangan dari berbagai aspek agar bisa mendapatkan pemahaman yang benar.

1. Pemahaman Hadis secara Tekstual

Pemahaman tekstual adalah pemahaman yang menggunakan metode pemaknaan dari redaksi hadis berdasarkan teks telah ditulis. Jadi, teks hadis yang dipahami apa adanya dan pendapat yang lain. Metode ini juga disebut pemakaan secara lahirian. Metode ini memberi penjelasan bahwa pada dasarnya segala sesuatu yang telah diucapkan dan perilaku Nabi Muhammad adalah bentuk dari wahyu Allah.

Hal ini juga terdapat pada firman-Nya dalam surah Luqman ayat 6

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ

“Dan di antara manusia ada orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan.”

Bahwasannya Allah telah menceritakan tentang keadaan orang-orang yang berbahagia dalam ayat 1-5 di surah Luqman, yaitu orang-orang yang mendapatkan petunjuk dari firman Allah dan mereka merasa menikmati dan mendapatkan manfaat dari bacaan Al-Quran dan berbalik arah dari nyanyian dan music.

Dan hendaklah mereka bangun, maka akan dikatakan: Rumah Bani Fulan dan rumah Bani Fulan yang lain tertutup gerhana, sedang kedua orang itu berjalan. salahsatu diantara mereka menyerah; dengan Minum alkohol, memakai sutra, dan memukul dengan perkusi dan perkusi. Diriwayatkan oleh Naim bin Hammad dalam "Al-Fitn". dan darj Ali ra, dari Nabi Saw, bahwa beliau bersabda: "Sekelompok umatku akan berubah menjadi kera dan sekelompok babi, dan satu kelompok akan mengalami gerhana, dan satu kelompok akan dikirim ke kelompok angin yang mandul. Bahwa mereka minum anggur, memakai sutra, memakai qayan, dan memukul rebana. Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Al-Dunya. dan dadj Abd al-Rahman bin Ghannam al-Asy'ari; Dia berkata: Abu Aamir (atau Abu Malik) Al-Asy'ari, ra dengan dia, mengatakan kepada saya, dan demi Allah, dia tidak berbohong kepada saya: dia mendengar Nabi, semoga doa-doa dan saw. , berkata: “Akan ada orang di antara umatku yang menghalalkan

yang gratis, sutra, alkohol, dan alat musik, dan orang-orang akan turun ke sisi ilmu yang akan mendatangi mereka dengan jalan yang jelas kepada mereka, ketika mereka membutuhkan sesuatu." Mereka akan berkata: Kembalilah kepada kami besok, dan Tuhan akan menampung mereka, menempatkan pengetahuan, dan mengubah orang lain menjadi monyet dan babi hingga Hari Kebangkitan. Diriwayatkan oleh: Al-Bukhari dengan kalimat ini, dan Abu Daud secara singkat. dan dari Abd al-Rahman bin Ghanm radhiyallahu 'anhu, dan dari Abu Malik al-Asy'ari radhiyallahu 'anhu; Dia berkata: Rasulullah, semoga Allah dan saw, mengatakan: "Orang-orang dari bangsa saya akan minum anggur, menyebutnya dengan selain namanya, bermain di kepala mereka dengan alat musik dan penyanyi wanita. Diriwayatkan oleh: Imam Ahmad, Ibn Abi Shaybah, Ibn Majah, Ibn Hibban dalam Sahih-nya, al-Tabarani, dan al-Bayhaqi. Dan diriwayatkan oleh: Al-Bukhari dalam "Al-Tarikh Al-Kabir" dan Abu Dawud dalam "Sunan"; Secara singkat.⁷⁹

2. Pemahaman Kontekstual

Pemahaman kontekstual memfokuskan pada sebab-sebab hadis tersebut oleh Nabi Muhammad. Metode ini juga mempertimbangkan waktu, tempat dan kepada siapakah hadis itu disabdakan. Pemaknaan kontekstual ini berbagai cabang ilmu pendekatan seperti pendekatan

⁷⁹ Hamud ibn Abdullah, *Ittihaf al-Jama'ah*, (Riyadh: Dar al-Şami'I, 1444H), Vol. 2, Bab. Ma Ja'a fi al-Rih, hal. 241.

history, pendekatan psikologi, pendekatan sosiologis, pendekatan sains.

a. Pendekatan Psikologi

Menurut Sekretaris Menristek Benyamin Lakitan dikatakan bahwa music selalu dikategorikan sebagai bentuk karya seni. Padahal jika digali lebih dalam terdapat kombinasi sains pada music. Namun, juga tidak ada yang murni dari produk sains, pasti terdapat seni didalamnya dan sebaliknya seni juga terdapat unsur-unsur ilmiah.

Menurut Kedubes Australia yang berkerjasama PP-IPTEK dan Kementerian Riset dan teknologi pada pameran “*Strike a Chord the Science of Music*” dikatakan bahwa music merupakan Bahasa universal yang dapat dicerna dari berbagai bangsa.

Namun, music juga memiliki efek negative seperti earworm dan mengurangi kualitas tidur. Jika dilihat dari EEG (*electroencephalograms*) untuk menganalisa kerja otak pada saat tidur. Dapat dilihat, earworm yang terjadi pada saat malam hari menjelang tidur membuat otak terus menerus terjaga yang mempengaruhi tidur.

Menurut Salimpoor, Benovoy, Larcher, Dagher dan Zatorre di dalam penelitiannya berjudul Positron Emission Tomography ketika mendengarkan music yang netral terjadi

peningkatan hormone dopamine. Dopamine disini ialah neurotransmitter yang menghasilkan perasaan senang yang sama seperti membaca Al-Quran yang dimana perlu memproses, mengalami, dan merespon secara kompleks yang membutuhkan integrasi sensorik, motoric, atensi, emosi dan proses memori.

b. Pendekatan sosiologi

Musik pada dasarnya sudah ada di masyarakat, mudah didengar dan mudah diakses. Sebagian masyarakat ada yang menjauhi music dan adapula yang berkecimpung dalam dunia music. Pada zaman sekarang, lebih banyak remaja yang mendengarkan music dikala sedih ataupun senang. Ini menyebabkan para remaja zaman sekarang lupa pada kitabnya yaitu Al-Quran. Biasanya, para orang tua yang mengingatkan anaknya untuk tidak lupa membaca Al-Quran dan segera mematikan musiknya jika adzan telah terdengar.

C. Dampak pengaruh bermusic terhadap kondisi psikis remaja akhir

Pada dasarnya remaja akhir selalu mencari pelarian disaat dirinya putus asa, kehilangan arah dan mencari nasehat dari berbagai sumber. Bagi para remaja akhir music adalah sumber penenang yang paling mudah untuk diakses. Saat mendengarkan music, mereka selalu merasa music

berhasil menenangkan pikiran. Selain itu, jika music tersebut sangat cocok dengan situasi yang menimpa diri seseorang seperti di kala sedih orang tersebut akan mendengarkan music yang sekiranya sedih pula. Dibalik itu semua, music juga memiliki efek samping, yaitu:

1. Menambah beban stress

Bisa dikatakan menambahkan beban stress apabila, orang tersebut mendengarkan music dikala dia stress dan dia mendengarkan lagu yang sedih juga.⁸⁰ Alhasil, seseorang tersebut semakin menangis tersedu-sedu, kehilangan konsentrasi, sering lupa, ragu bahkan apabila tidak ada teman atau seseorang yang bisa mendengarkan dia akan menyebabkan self harm atau menyakiti diri sendiri hingga bunuh diri. Solusi dari masalah ini adalah seseorang tersebut lebih mendekat pada Allah dan mengikuti sunnah-sunnah Nabi Muhammad, memiliki teman yang bisa mendengarkan keluh kesahnya atau pergi ke psikolog yang sudah dipastikan terpercaya dengan lisensi.

2. Perilaku Menyimpang

Musik juga dapat membuat seseorang melakukan perilaku menyimpang. Hal itu disebabkan karena mereka meniru apa yang mereka dengar.⁸¹ Contoh, ketika ada trend music masa kini di media sosial yang

⁸⁰ Najla Naurah Andi, "Dampak Mendengarkan Musik Terhadap Kondisi Psikologis Remaja" (Kalimantan Selatan: Lambung Mangkurat University journal, 2020), hal. 6

⁸¹ Najla Naurah Andi, "Dampak Mendengarkan Musik Terhadap Kondisi Psikologis Remaja".....hal. 8

dimana dalam music tersebut ada gerakan wanita yang seksi dan menggairahkan. Untuk perempuan Muslimah sangatlah diharamkan memamerkan bentuk tubuh mereka. Namun, penyimpangan ini tidak hanya dilakukan wanita adapula lelaki yang mengikuti trend ini. Terjadi karena mereka senang dengan music atau hanya agar ditonton khalayak ramai

3. Mempengaruh konsentrasi pikiran

Music dikenal dengan mudah dihafal karena adanya iringan dari melodinya. Musik juga mampu meningkatkan ingatan dan meningkatkan kinerja saraf otak menjadi lebih aktif. Namun, meningkatkan ingatan disini bukanlah dalam sisi agama namun hanya duniawi saja. Jika music dipertemukan dengan ayat Al-Quran maka tidak dapat disatukan, malah menghilangkan konsentrasi kita.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan materi yang dibahas dan dianalisis telah dilakukan terkait dengan hadis yang berhubungan dengan pengaruh music terhadap psikisw, berikut adalah hasil akhir yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Kualitas hadis yang telah diriwayatkan oleh Ibnu Majah setelah diteliti dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa hadis tentang pengaruh musik nomor indeks 4020 tersebut berstatus *ḥasan li dzātihi*, dilihat dari segi sanad terlebih dahulu hadis tersebut sudah memenuhi syarat-syarat hadis *ṣaḥiḥ* seperti sanadnya bersambung antara guru dan murid, tidak ada syadz, tidak ada illat. Namun, pada jarh wa al-ta'dil terdapat perawi yang dikatakan La Ba'sa Bih, dhaif, dan Shoduq yakni Hatim ibn Huraith, Mu'awiyah ibn Shalih dan Abdullah ibn Sa'id. Dilihat dari segi matan juga tidak ada yang bertentangan dengan al-Qur'an, tidak bertentangan dengan hadis lain, tidak bertentangan dengan akal sehat, indera, dan fakta sejarah. Untuk kehujjahan hadis ini termasuk hadis maqbūl yakni dapat diterima dan dapat dijadikan sebagai hujjah.

2. Pemahaman Tekstual

Pemahaman tekstual adalah pemahaman yang menggunakan metode pemaknaan berdasarkan redaksi hadis yang telah tertulis. Untuk itu,

teks yang dipahami apa adanya dan pendapat yang lain. Allah melarang beralih ke music agar manusia tidak larut dalam dosa mendengarkan music, karena music juga disandingkan dengan adanya khamr.

Pemahaman Kontekstual

Pemahaman kontekstual memfokuskan pada sebab-sebab hadis tersebut oleh Nabi Muhammad. Metode ini juga mempertimbangkan waktu, tempat dan kepada siapakah hadis itu disabdakan.

a. Pendekatan Psikologi

Menurut Sekretaris Menristek Benyamin Lakitan dikatakan bahwa music selalu dikategorikan sebagai bentuk karya seni. Padahal jika digali lebih dalam terdapat kombinasi sains pada music. Namun, juga tidak ada yang murni dari produk sains, pasti terdapat seni didalamnya dan sebaliknya seni juga terdapat unsur-unsur ilmiah.

Menurut

b. Pendekatan sosiologi

Musik pada dasarnya sudah ada di masyarakat, mudah didengar dan mudah diakses. Sebagian masyarakat ada yang menjauhi music dan adapula yang berkecimpung dalam dunia music. Pada zaman sekarang, lebih banyak remaja yang mendengarkan music dikala sedih ataupun senang. Ini menyebabkan para remaja zaman sekarang lupa pada kitabnya yaitu Al-Quran.

3. Dampak pengaruh musik terhadap kehidupan sehari-hari para remaja akhir maka hendaknya setiap remaja akhir lebih berhati-hati dalam mendengarkan music di masa kini. Karena dampak dari music dapat memecah konsentrasi, menambah beban stress

B. Saran

Skripsi ini diharapkan bisa menjadi penyambung pemahaman bagi mahasiswa atau masyarakat mengenai pengaruh yang dalam hal ini berfokus pada pemahaman terhadap kandungan hadis tentang pengaruh musik riwayat Ibnu Majah nomor indeks 4020 sehingga dapat menjadi pembelajaran bahwasannya musik ini masih menjadi pelarian utama para remaja akhir at dan termasuk dalam kategori perbuatan sia-sia dan pelakunya akan dilaknat oleh Allah. Musik juga memberikan dampak negative bagi para pendengarnya seperti terganggunya konsentrasi, terpengaruh oleh alunannya dll.

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terjadi kekurangan dalam penulisan ini, dikarenakan kemampuan yang dimiliki baik dari aspek wawasan atau pengetahuan. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh music terhadap remaja akhir ini perlu pembahasan dan kajian yang lebih lanjut lagi. Sehingga penulis berharap untuk kedepannya jika ada penelitian tentang biseksual maka ini bisa

menjadi rujukan dan penelitian yang baru dapat memberikan hal-hal baru yang lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Itr, Nurrudin. 2016. *‘Ulumul Hadis*, terj. Mujiyo. Bandung: Rosda Karya.
- ‘Utsman, Najati, DR. Muhammad. 2004. *Psikologi Dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru.
- Abros, Indar. 2017. *Metode Pemahaman Hadis*. Yogyakarta: Ilmu Hadis Press.
- Ahmad, Arifudin. 2013. *Metodologi Pemahaman Hadis: Kajian Ilmu Ma’anil al-Hadis*. Makassar: Alauddin University Press.
- Ahmar, Ridha. 2012. *Yusuf Al-Qardhawi dan pemikirannya tentang music suatu tinjauan hukum Islam tentang music elekton di kec. Kahu Kab. Bone*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Al-Azdari Abu Daud Sulaiman ibn al-‘Ashath ibn Ishaq ibn Bashir ibn Shadad ibn ‘Amru. T.th. *Sunan Abi Daud*, Vol. 3 Bairut: Maktabah al-Isriyah.
- Al-Baihaqi, Ahmad bin al-husain bin ali bin musa al-khurasani. T.t. *sunan al-kabir lil baihaqi jilid 8*. Beirut: dar al-kitab al-ilmiyah.
- Al-Mizzi, amal al-Din Abi Hajjaj Yusuf. 1992. *Tahdib al-Kamal fi Asma’ al-Rijal*. Beirut: Muassasah al-Risalah. vol 177
- Al-Quzwaeni, Ibn Majah Abu ‘Abd Allah Muhammad ibn Yazid. T.t. *Sunan Ibn Majah*, Nomer indeks 4020, Vol. 2. Dar Ihya’ al-Kitab al-‘Arabiyah.
- al-Quzwaeni, Ibn Majah Abu ‘Abd Allah Muhammad ibn Yazid. T.t. *Sunan Ibn Majah*, Nomer indeks 4020, Vol. 2 Dar Ihya’ al-Kitab al-‘Arabiyah.
- Al-Salih, Subhi. 1988. *Ulum al-Hadis wa Musthalahul*. Beirut: Dar al-Ilm Li al-Malayin.

Al-Syami, Sulaiman bin ahmad bin ayyub bin muthir al-lahmi. T.t. *mu`jam al-kabir al-tabrani jilid 3*. al-qohiroh: maktabah ibn taimiyah.

Andi, Najla Naurah. 2020. "*Dampak Mendengarkan Musik Terhadap Kondisi Psikologis Remaja*". Kalimantan Selatan: Lambung Mangkurat University journal.

Anggito, Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

Arifin, Zainul. 2010. *Studi Kitab Hadis*. Surabaya: Al-Muna Surabaya.

Arifin, Zainul. 2014. *Ilmu Hadis Historis dan Metodologi*. Surabaya: Pustaka al-Muna.

Asita, Ayun Nur. 2021. *Puasa Sebagai Jalan Menuju Kebahagiaan*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Azhar, M. Fahmi. 2021. *Perilaku Body Shaming (Studi Ma`anil Hadis Sunan Tirmidzi nomor indeks 2502 Melalui Pendekatan Psikologi)*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Azimah Kuni. 2017. *Musik dalam pandangan Al-Mubarakfury Studi kitab Tuhfat Al-Ahwardzi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

Chadiq, Achmad Lubabul. 2020. *Telaah Kitab Sunan Ibnu Majah*. Miyah: Jurnal Islam, Vol. 16 No. 1.

Hadana, *Nyanyian dalam perspektif hadis pendekatan ikhtilaf al-Hadith....*, hal.2

Hadana. *Nyanyian dalam perspektif hadis pendekatan ikhtilaf al-Hadith*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.

Hamzah, Aulia.2010. *Hubungan antara preferensi music dengan risk taking behaviour pada remaja*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Hanbal, Abu abdullah ahmad bin muhammad bin. T.t. *musnad imam ahmad jilid 37*. Beirut: muassasatur risalah.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Garuda Persada.
- Ismail, M. Syuhudi. 1994. *Hadis nabi yang tekstual dan kontekstual*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ismail, Syuhudi. 1992. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Khaeruman, Badri. 2004. *Otentias Hadis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Khon, Abdul Majid. 2014. *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*. Jakarta: Amzah.
- Mustaqim, Abdul. 2016. *Ilmu Ma'anil Hadis*. Yogyakarta: Idea Press.
- Nawawi. 2020. *Pengantar Studi Hadis*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Nur Fitri Rohma Dewi. 2021. *Konsep diri pada masa remaja akhir dalam kematangan karir*
- Rahman, Fatchur. 1974. *Ikhtisar Musthalahul Hadis*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Ridwan, A. Muhtadi. 2010. *Studi Kitab-Kitab Hadis Standar*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Riza Budiarto. 2017 *Seni suara dalam Islam menurut pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Dan Ismail Raji Al-Faruqi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sandi, M. Fernanda. 2017. *Pengaruh Musik Terhadap Kecerdasan Emosional Di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Shihab, M. Quraish. 1999. *Membumikan al-Qur'ran*. Bandung: Mizan.

siswa. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Vol. 5.

Sumbulan, Umi. 2017. *studi 9 kitab Hadis Sunni*. Malang: Universitas Islam Indonesia Malik Ibrahim.

Sunarwi. 2016 “*Sistematika dan Presentase Bab-bab Hadis*” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

Suryadi. 2009. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Th Press.

Yamin, A.. 1992. *Metodologi Kriktik Hadis Muhammad Mustafa Azmi*. Jakarta: Pusat Pustaka Hidayah.

Zahw, Abu. T.th. *al-Hadis wa al-Muhaddisun*. Cairo: Dar al-Rayyan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A